

**PERAN DAKWAH KH. ABDUL KHARIS QOHAR AL-HAFIDZ  
PADA MASYARAKAT DESA SAMBIREJO KECAMATAN  
GABUS KABUPATEN PATI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh :

**IVA LAILATUL BADRIYAH**

**1501036084**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. Wr.Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

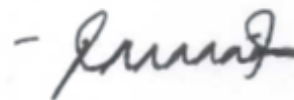
Nama : Iva Lailatul Badriyah  
NIM : 1501036084  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : Peran Dakwah KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz Pada  
Masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten  
Pati

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamua'alaikum. Wr. Wb*

Semarang, 5 Juni 2020

Pembimbing



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP. 19800816 200710 1 003

SKRIPSI

PERAN DAKWAH KH ABDUL KHARIS QOHAR AL-HAFIDZ  
PADA MASYARAKAT DESA SAMBIREJO KECAMATAN  
GABUS KABUPATEN PATI

Disusun Oleh:  
Iva Lailatul Badriyah  
1501036084

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 2 Juli 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



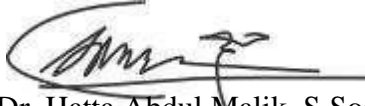
Dr. Safrodin, M.Ag.  
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris/Penguji II



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I  
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji III



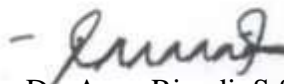
Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I  
NIP. 19800311 200710 1 001

Penguji IV



Drs. H. Kasmuri, M.Ag  
NIP. 19660822 1995503 1 003

Mengetahui  
Pembimbing I



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I  
NIP. 19800816 200710 1 003

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Rabu, 15 Juli 2020



Dr. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa sekripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 Februari 2020



**IVA LAILATUL BADRIYAH**

**1501036084**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz pada Masyarakat Desa Sambirejo Kec. Gabus Kab. Pati. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Mhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, ada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Roktor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M. Ag, selaku dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I.,M.S.I, selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, selaku walidosen yang bersedia mengarahkan dan mengingatkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz, yang bersedia meluangkan waktu untuk penulis wawancara dan mengizinkan penulis melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta *staf* karyawan ditingkat civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
7. Orang tua yang senantiasa memberikan do`a dan motivasi (Alm. Bapak Parjuki dan Ibu Ngadinem), kakak tercinta (Ahmad Dairoby), segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan.
8. Suami saya tercinta Dwi Setiawan, S.Pd yang senantiasa mendampingi dan memberi motivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Ayah mertua dan ibu mertua tersayang yang senantiasa mengingatkan penyelesaian studi penulis.
10. Keluarga MD-C 2015 yang menjadi inspirasi saya menyusun skripsi.

11. Kepala Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, yang mempermudah penulis untuk mencari data desa yang di butuhkan penulis.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih telah membantu penyusunan skripsi ini.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya bisa memohon do`a semoga amal mereka mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Akhirnya penulis berdo`a, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca, terutama bagi civitas akademik UIN Walisongoo Semarang.

Semarang, 25 Februari 2020

Penulis

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil`alamin dengan segala kerja keras, kesabaran, dukungan, dan doa dari orang-orang yang tercinta karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Alamarhum Ayahanda Parjuki dan Ibunda Ngadinem, serta kakak tercinta Ahmad Dairoby. Serta seluruh keluarga besar saya, atas kasih sayang dan do`a-do`a nya, sehingga penulis terdorong untuk menyelesaikan skripsi dengan semaksimal mungkin.
3. Pembimbing saya Bapak Dr. Agus Riyadi S.Sos.I., M.S.I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Wali Studi saya Ibu Hj. Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd yang telah memberikan dorongan dan arahan saat perwalian dari semester awal hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Suami saya tercinta Dwi Setiawan, S.Pd yang senantiasa mendampingi dan memberi motivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayah mertua dan ibu mertua tersayang yang senantiasa mengingatkan penyelesaian studi penulis.
7. Teman-teman MD-C 2015 yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat saya Dhea Rivanti Cahyani yang senantiasa menemani saya dari semester awal dan berjuang bersama menyelesaikan skripsi ini.
9. Komunitas Juang Jawa Tengah, Komunitas Juang se-Karisidenan Pati Raya, DPC PDI Perjuangan Kab. Pati, DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah yang menjadi motivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

10. PMII Rayon Dakwah, PERISAI 2015, PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang
11. Teman seperjuangan saya Imania, April, Iza, Afif, Muna, Khamidah, Huda, Okta.
12. Teman ngaji saya Ana Rahmawati, Sukma Larasati, yang bersedia menemani dalam melakukan penelitian.



## MOTTO

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ  
مِنَ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)” (Q.S. Luqman : 17)

## ABSTRAK

Nama : Iva Lailatul Badriyah, NIM : 1501036084

Penelitian ini berjudul “Peran Dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz Pada Masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana Peran Dakwah Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz Pada Masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati ? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dakwah Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz Pada Masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun sumber datanya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi adapun analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dakwah Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz Pada Masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati yang mempunyai peran dakwah sebagai pendakwah yang jadi panutan para masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sebagai pengasuh Pondok Pesantren Manba`ul Huda mendidik para murid-murid untuk ditanamkan akidah mereka sedini mungkin supaya nanti ketika terjun di masyarakat dapat menjadi contoh dan menjadi tokoh penggerak di dalam masyarakat. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sangat berperan dalam proses memberikan dakwah dan kemajuan dalam dunia pendidikan melalui pondok pesantren Manba`ul Huda. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sangat berperan dan begitu penting karena Beliau sebagai pendidik, sebagai pendidik harus memahami dan mengetahui gaya belajar peserta didiknya, maka sangat lazim bagi pendidik di dalam suatu proses pembelajaran untuk mengetahui strategi pembelajaran dan strategi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari antusias peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran sangat penting untuk memberikan suasana menarik dan semangat kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut yang dilakukan KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Manba`ul Huda sebagai pendiri dan pengasuh pondok pesantren Manba`ul Huda.

KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz memiliki beberapa peran dalam kepengurusan dalam beberapa organisasi. Seperti oraganisasi IRMAH, HIMMAH, Jamaah Suwelasan, Jamaah Yasinan Ibu-Ibu, Jamaah Haji se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dan Jamaah Hafidz Hafidzoh Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sebagai pengasuh dan penasihat di IRMAH dan HIMMAH, memberikan bimbingan kepada anggota IRMAH dan HIMMAH, sebagai ketua Jamaah Suwelasan, KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz memimpin setiap kegiatan. Sebagai penasihat Jamaah Yasinan Ibu-Ibu, KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sebagai ketua jamaah Haji se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz memberikan pendapat dan arahan pada permasalahan jamaah. Sebagai ketua Jamaah Hafidz Hafidzoh se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz menjadi penentu arah gerak kegiatan dan jembatan penghubung bagi

jamaah dan masyarakat dalam keterlibatan kegiatan masyarakat. Peran KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz di dalam organisasi tersebut sangat lah penting yaitu sebagai penentu dalam gerak organisasi tersebut agar selalu tetap aktif.

*Keyword : Peran Dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian.....	10
G. Serta Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG PERAN DAKWAH DI MASYARAKAT DESA .....</b>	<b>18</b>
A. Peran.....	18
1. Pengertian Peran.....	18
2. Teori Peran .....	19
3. Macam-Macam Peran .....	20
B. Dakwah .....	22
1. Pengertian Dakwah .....	22
2. Tujuan Dakwah .....	22
3. Unsur-Unsur Dakwah .....	27

4. Macam-Macam Metode Dakwah. ....	35
C. Kyai .....	37
1. Pengertian Kyai. ....	37
2. Ciri-Ciri Kyai. ....	38
3. Tugas dan Kedudukan Kyai. ....	39
D. Peran Kyai Dalam Dakwah.....	41
1. Peran Kyai dalam Dakwah.....	41
2. Peran Kyai dalam Pesantren.....	42
3. Peran Kyai dalam Masyarakat.....	42
E. Masyarakat Desa .....	43
1. Pengertian Masyarakat Desa .....	43
2. Karakteristik Masyarakat Desa .....	43
3. Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat Desa ...	45

**BAB III : PERAN DAKWAH KH. ABDUL KHARIS QOHAR AL-HAFIDZ  
DI DESA SAMBIREJO KECAMATAN GABUS KABUPATEN  
PATI..... 47**

A. Gambaran Umum Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati .....	47
1. Demografi Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.....	47
2. Keadaan Sosial .....	48
3. Keadaan Ekonomi .....	49
4. Budaya Dan Tradisi.....	50
5. Kondisi Pemerintahan. ....	51
B. Biografi KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz.....	53
1. Latar Belakang Pendidikan .....	53
2. Organisasi.....	55
C. Peran dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sebagai pengasuh Pondok Pesantren Manba`ul Huda di desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.....	56

1. Peran KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sebagai pengasuh Pondok Pesantren Manba`ul Huda .....	58
2. Peran KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sebagai pengurus organisasi.....	59
<b>BAB IV : ANALISI PERAN DAKWAH KH ABDUL KHARIS QOHAR AL-HAFIDZ DI MASYARAKAT DESA SAMBIREJO KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI.....</b>	<b>65</b>
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
1. Kesimpulan .....	70
2. Saran-Saran .....	71
3. Penutup.....	71

**DAFTAR PUTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten menurut umur .....	47
Tabel3.2	Data penduduk menurut Kartu Keluarga (KK) .....	48
Tabel 3.3	Latar belakang pendidikan masyarakat Desa Sambirejo Gabus Pati .....	48
Tabel 3.4	Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati .....	49

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan satu-satunya agama yang bersandar kepada wahyu Allah secara murni. Artinya, seluruh sumber nilai dari nilai agama ini adalah wahyu yang Allah turunkan kepada para Rasul-Nya terdahulu. Agama Islam juga mengatur berbagai hubungan manusia dalam menjalani aspek kehidupan, Islam mengajarkan bagaimana melakukan hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan makhluk lainnya. Mempelajari dan mengamalkan agama Islam sangat diperlukan bagi penganutnya agar tidak terjerumus pada hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain.<sup>1</sup> Manusia yang menerima ajaran Islam disebut muslim. Seorang muslim mengikuti ajaran Islam secara total dan keselamatan bagi manusia. Dia terikat untuk mengimani, menghayati, dan mengamalkan Al-Quran dan Sunnah. Cara para muslim untuk mengamalkan ajaran Islam adalah dengan berdakwah. Maju mundurnya Islam bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan. Dalam Al-Quran menyebut kegiatan dakwah dengan *ahsanul qaula*. Dengan kata lain disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan Islam. Dakwah yang sering kali diartikan sebagai sebuah ajakan atau seruan melakukan kebaikan dalam ajaran Islam yang hanya sebatas dengan lisan.

Dakwah adalah kewajiban setiap muslim yang harus dilakukan secara berkesinambungan, yakni bertujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan aqidah Islam yang ada, membawa manusia mengabdikan dan taqwa kepada Allah SWT dan Rasul-Nya melebihi kecintaannya kepada dunia dan lebih mementingkan akhirat kelak. Dakwah dilakukan dengan sadar dan berencana mempengaruhi orang lain untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Yatimin Abdullah. 2006. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta:Amzah,hal:7

<sup>2</sup>M Arifin, 1997, *Psikologi Dakwah*.Jakarta:Bumi Aksara,hal:17



Berdakwah atau mengajak manusia ke jalan Allah SWT merupakan tugas mulia. Salah satu yang penting dari pelaksanaan tugas dakwah adalah menyampaikan materi yang padat, singkat dan sistematis dengan menyampaikan rasional dan menggugah. Landasan berdakwah adalah Al-Qur'an, Hadist dan pendapat ulama'. Tidak semua orang bisa memahami Al-Qur'an. Maka banyak ulama' atau ahli dakwah yang sering dipanggil untuk mengisi pengajian dan acara yang membutuhkan pendakwah adalah orang-orang yang memiliki kecakapan berdakwah. Kewajiban dalam berdakwah sudah tercantum dalam Al-Qur'an Al-Imron : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-rang yang beruntung”.*

Allah SWT berfirman bahwasannya hendaklah ada dari di antara kalian sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah, yaitu dengan menyeru orang-orang untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang mungkar, mereka adalah golongan yang beruntung. Dakwah juga merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'rufnahi munkar*, yaitu perintah untuk mengajak masyarakat untuk melakukan perilaku positif-konstruktif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negative-destruktif. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus, yakni prinsip perjuangan menegakkan kebenaran dalam Islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungan dari kerusakan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Awaludin Pimay.2005.*Paradigma Dakwah Humanis*.Semarang: Rasail, hal:1

Penyelenggaraan dakwah tidak akan berhasil kalau hanya dilakukan oleh orang-orang dan sambil lalu saja, tetapi harus diselenggarakan melalui pola kerjasama dalam kesatuan-kesatuan yang teratur rapi, dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan secara matang dengan sistem kerja yang efektif dan efisien. Dakwah ibarat lentera kehidupan, yang memberikan cahaya dan menerangi kehidupan manusia dari kegelapan. Disinilah peran seorang da'i sangatlah penting. Tentunya para da'i harus berdakwah dengan menggunakan cara-cara atau metode yang baik serta memilih materi-materi yang sesuai dengan kondisi mad'u nya agar bisa diterima dengan baik dan dapat dimengerti.<sup>4</sup> Da'i, orang yang mempunyai tugas berdakwah, dan sebagai pendakwah. Melalui kegiatan dakwah, para da'i merupakan unsur yang penting dalam sukses atau tidaknya suatu kegiatan berdakwah. Selain menjadi seseorang yang memberikan nasehat, membimbing ke arah yang benar dengan menganjurkan kebaikan dan melarang kemungkaran, tapi juga menjadi panutan dalam tingkah laku di kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz merupakan salah satu ulama' atau Kyai yang ada di desa Sambirejo Pati. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz merupakan pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Huda desa Sambirejo Pati. Beliau juga seorang menantu dari seorang Kyai di desa Sambirejo Pati dan juga pemimpin Pondok Toriqqoh di Kecamatan Gabus. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz mendirikan TPQ dan Pondok Pesantren Manba'ul Huda karena Beliau melihat orang tua dan anak-anak yang mulai memandang ajaran agama lebih penting dan dibutuhkan kelak. Para orang tua mulai memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren yang jauh tempatnya dari rumah mereka. Para anak-anak pun mulai menyukai dengan lingkungan pondok pesantren. KH Abdul Kharis Qohar yang lulusan dari pondok pesantren dan menantu Kyai dan juga melihat minat masyarakat disana akan pengajaran pondok pesantren, beliau terpanggil untuk mendirikan Taman

---

<sup>4</sup> Siti Uswatun Hasanah, 2007, *Berdakwah dengan Jalan Debat antara Muslim dan Non Muslim*, Yogyakarta: Pustaka pelajar offset, hal: 11

<sup>5</sup> Qodratillah, Meity Taqdir dkk, 2011, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, hal: 83

Pendidikan Qur'an (TPQ) dan berkembang menjadi pondok pesantren Manba'ul Huda tersebut. Lengkap dengan beberapa kegiatan seperti: Yasinan, Manaqiban, Istighosah, Khotmil Qur'an, Akhirussannah, Santunan Anak Yatim Piatu. Bertujuan agar masyarakat di sekitar rumahnya bisa belajar agama lebih dekat. Orang tua pun masih bisa mengontrol anaknya dari yang pendidikan formal sampai kegiatan di pondok pesantren Manba'ul Huda. Anaknya bisa sekolah formal dan tidak lupa akan agama.

Setiap kegiatan pondok pesantren selalu mempertimbangkan akan kegiatan di sekolah formal santri-santrinya. Kegiatan pondok pesantren tidak hanya untuk anak-anak. Para orang tua pun diikut sertakan dan diajak untuk belajar agama dan Al-Quran. Belajar tidak ada yang pernah terlambat tidak mengenal usia itu pedoman KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz mengajak para orang tua agar mau mengaji. Pendekatan secara halus dan sedikit demi sedikit mengajak orang tua yang ingin belajar mengaji, kemudian beberapa orang tua penasaran dan mendengarkan cerita mereka yang sudah mengaji dahulu akhirnya tertarik untuk ikut mengaji.

Salah satu cara KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz dalam mengajak masyarakat untuk belajar agama yaitu dengan mengikut sertakan masyarakat dalam setiap kegiatan di Pondok Pesantren Manba'ul Huda. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz dalam mengajak masyarakat tidak dengan paksaan. Siapa yang ingin ikut dipersilahkan, tidak ada syarat khusus untuk mengikuti acara Pondok Pesantren. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz tidak memaksa masyarakat untuk mengikuti acara Pondok Pesantren dan meninggalkan kepentingan masyarakat. Sehingga membuat masyarakat nyaman akan mengikuti acara Pondok Pesantren dan mengaji tanpa paksaan. Hal itu terlihat dari rasa simpati masyarakat yang ada. Masyarakat yang merantau di dalam atau luar negeri masih ikut berpartisipasi dalam acara Pondok Pesantren meski bukan dengan tenaga tetapi dengan bantuan financial untuk kelancaran acara.

KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz tidak hanya sebagai kyai di desa Sambirejo Pati saja, Beliau juga seorang pengusaha. KH Abdul Kharis Qohar

Al-Hafidz memiliki usaha perkebunan kelapa sawit di Sumatra yang di kelola oleh orang desa Sambirejo sendiri dan sawah beberapa hektar di desa Sambirejo yang di kelola KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz untuk mengisi waktu luang, jika tidak akan di kelola tetangga atau saudara KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz. Aktifitas TPQ dan Pondok Pesantren di biayai dari usaha Beliau dan tidak menutup ruang bagi masyarakat yang ingin membantu kelancaran kegiatan di TPQ dan Pondok Pesantren.

Desa Sambirejo Pati merupakan desa yang tidak terlalu jauh dari pusat kota Pati. Tetapi masyarakat desa Sambirejo memiliki mata pencaharian kebanyakan sebagai seorang petani dan buruh serabutan. Dekatnya pusat kota dengan desa Sambirejo Pati memudahkan masyarakatnya untuk melakukan aktivitas di kota Pati. Dengan letak desa yang sangat di pengaruhi kehidupan kota membuat para masyarakatnya lebih condong meniru kehidupan masyarakat kota yang tidak terlalu mementingkan keagamaan. Sehingga dibutuhkan seorang kyai yang mempunyai kemampuan dan komitmen untuk bisa menjalankan peran mengajar keagamaan di desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas lebih mengenai *Peran KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz di Masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati*.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertumpu pada latar belakang masalah, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian dari penulis yaitu:

Bagaimana peran dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz pada masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peran dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz pada masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini akan menambah khasanah keilmuan dakwah. Dan sebagai kontribusi terhadap aplikasi dakwah Islamiyah sesuai dengan misi Islam *rahmatan lil 'alamin*.

#### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai untuk memperbaiki aktivitas dakwah yang lebih baik di masyarakat Sambirejo Pati.
- b. Dapat memberikan nilai sitif sebagai upaya membantu memecahkan masalah dakwah Islam dimasa sekarang dan yang akan datang, dalam hal peran dakwah yang dilakukan mubaligh dan mubalighoh sebagai praktisi dakwah.

### E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telah pustaka pada skripsi ini, penulis mengambil beberapa judul skripsi yang ada relevansiya dengan skripsi yang penulis kaji, diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi Zuliyanti 2014 dengan judul “*Metode Dakwah KH.Muhammad Khuswanto dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Istighfar purwosari Perbalan Kota Semarang*” Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara yang kemudian dianalisis dengan

menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa metode dakwah KH Ahmad Khuswanto dalam pembinaan akhlak dilakukan dengan dakwah *bil lisan-al hal* (perbuatan nyata, teladan). Dalam dakwahnya KH Muhammad Khuswanto terjun langsung kelapangan sehingga dapat mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi oleh *mad'ū*. Kemudian metode yang digunakan yaitu, konsultasi, metode pendidikan, metode ceramah dan metode teladan, dan dalam pembinaan akhlak santri dilakukan dengan, pembiasaan diri melakukan hal-hal yang baik dan sedikit demi sedikit meninggalkan hal-hal yang buruk dan melakukan pendekatan diri kepada Allah SWT dengan berpuasa, shalat, mengaji, mujahadah dan sebagainya.

*Kedua*, skripsi Mut Takiin 2012 dengan judul "*Pengaruh Kehadiran Kyai Ma`Sum Terhadap Pengalaman Spiritual Santri Putra Pada Saat Membaca Nadhom Al-Asma` Al-Husna (Studi Di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen)*" Jenis penelitian ini yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) dan sifatnya *Diskriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dengan ditempuh melalui langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dari suatu deskripsi. Penelitian ini menggambarkan bagaimana pendapat santri tentang kyai Ma`sum, pengalaman spiritual santri putra pada saat membaca nadhom al-Asma`al-Husna dan peranan kehadiran kyai Ma`sum dalam kegiatan pembacaan nadhom al-Asma` al-Husna terhadap pengalaman spiritual santri putra tersebut dianalisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang sekedar melukiskan atau menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

*Ketiga*, skripsi Dwi Ismiyati 2010 dengan judul *Dakwah KH. Noer Muhammad Iskandar, SQ (Studi Metode dan Media Dakwah)*, merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Peneliti menggunakan beberapa

metode dalam pengumpulan data diantaranya metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah Pertama, dalam berdakwah KH. Noer Muhammad Iskandar menggunakan metode ceramah, metode bandongan, metode keteladanan dan metode tanya jawab. KH. Noer Muhammad Iskandar menggunakan metode itu dengan harapan dakwah beliau bisa diterima oleh *mad'u* dengan baik. Kedua, media dakwah yang KH. Noer Muhammad Iskandar gunakan adalah media auditif, media lisan, media lingkungan keluarga, peringatan hari besar Islam, organisasi Islam dan lembaga pendidikan. Semua itu dilakukan agar materi-materi dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan diterima *mad'u* dengan mudah.

*Keempat*, skripsi Hayati Mardiyah 2018 dengan judul “*Dakwah Multikultural KH Mustofa Bisri (GusMus)*” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitiannya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui sumber utama KH Mustofa Bisri (Gus Mus), Sedangkan data sekunder didapatkan melalui referensi-referensi yang berkaitan dengan dakwah multikultural seperti buku, jurnal dan internet. Teknik analisis data dengan cara menganalisis deskriptif yang bertujuan mengumpulkan data yang berkaitan dengan dakwah multikultural KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus). Konsep dan pandangan dakwah KH Mustofa Bisri (Gus Mus) tentang multikultural sangat mengakui serta menghormati eksistensi berbagai budaya dan agama yang berbeda. Dakwah multikultural yang dilakukan oleh KH Mustofa Bisri merupakan dakwah untuk menciptakan kedamaian, kenyamanan di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang berbeda latar belakang baik etnis, budaya, agama dan suku. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah multikultural yang dilakukan KH Mustofa Bisri adalah dengan melalui media dakwah antara lain (1) melalui metode *dakwah bi al-kalam* seperti tulisan beliau yang ada di Facebook, Twitter, Buku, Website Mara Air, lukisan dan puisi (2) Melalui Metode *dakwah bi*

*alkalam/bi al- lisan* seperti ceramah-ceramahnya Gus Mus bisa di lihat melalui chanelyoutube, (3) melalui *metode bi al- hal*, hal ini bisa dilihat dari kepribadian Gus Mus yang sangat sederhana dan menyejukan sehingga bisa diterima ditengah-tengah masyarakat yang multikultural. Dakwah multikultural yang dilakuakn oleh KH Mustofa Bisri memiliki dua model yakni (1) Pendekatan budaya sebagai solusi bagi masyarakat untuk hidup rukun dan berdampingan antar umat beragama. (2) Pendekatan sosial sebagai upaya untuk mengatasi problem-problem kemanusiaan secara bersama.

*Kelima*, skripsi Elvira Agustina 2018 dengan judul “*Peran KH Ahmad Abdul Haq Dalam Mengembangkan Agama Islam Di Gunungpring, Muntilan Magelang Tahun 1959-2010*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan biografis dan sosiologis. Pendekatan biografis merupakan pendekatan dalam sejarah yang digunakan untuk meneliti kehidupan seseorang dan hubungannya dengan masyarakat. Pendekatan biologis digunakan untuk melihat dan memahami kepribadian, sifat KH Ahmad Abdul Haq berdasarkan latar belakang pendidikan, kehidupan dan kultur setempat. Pendekatan sosioloogis digunakan untuk mengkaji kehidupan KH Ahmad Abdul Haq yang mencakup pendidikan, social, dan peranannya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teoori peranan social Peter Burke pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari rang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur social. Meted yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoode sejarah yang meliputi empat tahapan yaitu heuristic, verifikasi, interpretasi, historiografi. Penelitian ini menjelaskan tentang usaha yang dilakukan KH Ahmad Abdul Haq dalam bidang dakwah, bagaimana peranannya dalam mengembangkan agama Islam di Gunungpring. Latar belakang kehidupannya serta situasi dan kondisi masyarakatnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa KH Ahmad Abdul Haq telah berhasil mengembangkan ajaran Islam di wilayah Gunungpring, Muntilan. Penelitian menggambarkan Kontribusi KH Ahmad Abdul Haq yang meliputi dua hal yaitu kontribusi dalam pesantren dan masyarakat. Selain menjadi pengasuh pesantren beliau juga menjadi guru bagi para santri, di



masyarakat KH Ahmad Abdul Haq dikenal sebagai mursyi tarekat Syadzilyah dengan jamaah dari berbagai wilayah. KH Ahmad Abdul Haq sering mengadakan pengajian-pengajian rutin. Hal yang menarik dari pengajiannya ialah semua orang dapat ikut serta meski pengajian tersebut diperuntukkan bagi jamaah tarekat Syadzilyah.

Dari kelima kajian tentang peran dakwah dalam masyarakat, terdapat perbedaan dengan penelitian yang tengah penulis lakukan, perbedaannya meliputi tokoh yang penulis kaji maupun letak geografisnya. Pada skripsi ini akan membahas mengenai peran dakwah Kyai yang *kharismatik* dan pengusaha yang sebagai sosok panutan di sebuah daerah yang masyarakatnya sebelumnya belum terlalu mengenal agama terlalu detail sampai masyarakat sadar akan pentingnya agama dalam kehidupan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji tentang peran dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz pada masyarakat Desa Sambirejo Pati.

## F. Metode Penelitian

Untuk menghasilkan suatu penelitian yang valid, maka harus dilakukan pendekatan ilmiah yang tersusun secara sistematis agar isinya juga *dapat* di pertanggung jawabkan kebenarannya. Maka dari itu penelitian menggunakan metode antara lain adalah:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dan buku Sugiyono mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti dijadikan sebagai instrument kunci dalam sebuah penelitian.<sup>6</sup> Selain itu Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *qualitas* atau yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa sehingga disini berupa kejadian/ fenomena/ gejala sosial.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal:1

<sup>7</sup>Lexy J Meleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset,

Pemilihan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan peran dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz di masyarakat Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sebagai informan akan digali secara mendalam tentang peran dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz dalam masyarakat Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Menurut Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>8</sup>

- a. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat mengambil data langsung pada sumber informasi yang dicari<sup>9</sup> sumber data pada penelitian ini adalah sumber data yang didapatkan langsung dari subjek atau informan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz.
- b. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi, atau data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau orang lain. Data ini dapat berupa dokumen-dokumen yang dimiliki berupa profil dan peran KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz serta kondisi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Manba'ul Huda desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

---

<sup>8</sup>Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal:157

<sup>9</sup> Sarifuddin Azwar, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pusat Pelajar, hal:91

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan. Dan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnose. Dalam penelitian ini yang menjadi pengamatan adalah peran dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz di masyarakat desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

#### b. Interview (wawancara)

Metode interview atau wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan peran dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz di masyarakat desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

Wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Semua responden yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan secara umum, disamping itu sebagai bentuk pertanyaannya yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sedemikian rupa bentuknya sehingga semua responden menjawab pertanyaan di beri kebebasan untuk menjawab. Adapun yang menjadi informasi penelitian ini adalah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz, keluarga KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz, santri Pondok Pesantren Manba'ul Huda, orang tua santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Manba'ul Huda desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari

seseorang. Penelitian ini menggunakan metode dokumen untuk memperoleh dokumen-dokumen yang ada dalam kegiatan dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-HAfidz di masyarakat desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data dari observasi, interview, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengklarifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data tersebut disusun dan dianalisis. Metode analisis data adalah jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek tertentu dengan jalan memilah-milah antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain guna memperoleh kejelasan mengenai halnya.

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif* dan *analisis*. Metode analisis deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara factual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau situasi fenomena.<sup>10</sup>

Model analisis kualitatif digunakan model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam menggunakan analisis kualitatif, maka penginterpretasian terhadap apa yang ditentukan dan pengambilan kesimpulan akhir digunakan logika atau penalaran sistematis. Aktifitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono<sup>11</sup>, terdiri atas:

##### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan data dalam bentuk laporan yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal: 228

<sup>11</sup> Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal: 337-345

dikendalikan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah penelitian untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan.

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Pada tahap reduksi data peneliti membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti sehingga memudahkan melakukan langkah-langkah analisis selanjutnya.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Keseluruhan dirancang untuk menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk paduan dan mudah dipahami, sehingga peneliti tidak larut dalam lautan data. Sehingga peneliti mengelompokkan dan memilih data yang menjadi pendukung penelitian. Setelah dilakukan reduksi data kemudian langkah selanjutnya menyajikan data secara jelas dan singkat.

Untuk memudahkan memahami gambaran aspek-aspek yang diteliti, baik secara menyeluruh maupun pembagian penelitian ini. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan dan menyusun data sesuai lokasi penelitian. Selanjutnya dilakukan penafsiran data sampai dengan pengambilan keputusan melalui penyajian data.

#### c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul. Tahapan kesimpulan dan verifikasi sangat menentukan kemantapan hasil akhir dari penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini berarti

memaknai keseluruhan data yang telah terkumpul dan untuk mempermudah membuat kesimpulan, peneliti membuat pertanyaan singkat, mudah dipahami yang mengacu pada pokok permasalahan penelitian.

Dalam pengambilan kesimpulan pada tahap ini dilakukan secara bertahap, pertama menyusun kesimpulan sementara setelah data bertambah dilakukan verifikasi. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari data yang telah direduksi maupun yang telah disajikan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan kepada orang-orang berkompeten misalnya pengelola yayasan atau pimpinan yayasan. Dalam penelitian ini, verifikasi dilakukan secara berkesinambungan atau terus menerus selama penelitian berlangsung sehingga diperoleh akhir data yang kokoh.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan Skripsi adalah hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Untuk mempermudah penulisan skripsi ini menjadi 5 bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

1. Latar Belakang,
2. Rumusan Masalah,
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian,
5. Tinjauan Pustaka,
6. Metode Penelitian,
7. Serta Sistematika Penulisan.

Bab II : Tinjauan Umum Tentang Peran Dakwah di Masyarakat Desa

1. Peran
  - a. Pengertian Peran

- b. Teori Peran
- c. Macam-Macam Peran
- 2. Dakwah
  - a. Pengertian Dakwah
  - b. Tujuan Dakwah
  - c. Unsur-Unsur Dakwah
  - d. Macam-Macam Metode Dakwah.
- 3. Kyai
  - a. Pengertian Kyai.
  - b. Ciri-Ciri Kyai.
  - c. Tugas dan Kedudukan Kyai.
- 4. Peran Kyai Dalam Dakwah
  - a. Peran Kyai dalam Dakwah
  - b. Peran Kyai dalam Pesantren
  - c. Peran Kyai dalam Masyarakat
- 5. Masyarakat Desa
  - a. Pengertian Masyarakat Desa
  - b. Karakteristik Masyarakat Desa
  - c. Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat Desa

Bab III : Peran dakwah KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz di  
Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

- 1. Gambaran Umum Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati
  - a. Demografi Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati,
  - b. Keadaan Sosial,
  - c. Keadaan Ekonomi,
  - d. Budaya Dan Tradisi,
  - e. Kondisi Pemerintahan.
- 2. Biografi KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz
  - a. Latar Belakang Pendidikan

b. Organisasi

3. Peran dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sebagai pengasuh Pondok Pesantren Manba`ul Huda di desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

a. Peran KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sebagai pengasuh Pondok Pesantren Manba`ul Huda.

b. Peran KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sebagai pengurus organisasi.

Bab IV : Analisi peran dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz di masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

Bab V : Penutup

1. Kesimpulan,
2. Saran-Saran
3. Kata Penutup



## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG PERAN DAKWAH DI MASYARAKAT DESA

#### A. Peran

##### 1. Pengertian Peran

Definisi peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Menurut Hartono dan Hunt<sup>12</sup> peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Menurut Koziar Barbar<sup>13</sup> peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun luar dan bersifat stabil. Mempelajari peran sekurang-kurangnya melibatkan dua aspek: Pertama, kita harus belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menuntut hak-hak suatu peran. Kedua, kita harus memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut.

Peranan atau peran merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.<sup>14</sup> Pentingnya peranan adalah karena ia mengantarkan perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Seperti norma kesopanan

---

<sup>12</sup> Paul Hartono and Hunt Chester L.1999..*Sosiologi*.Jilid Dua.Jakarta:Gelora Aksara Pratama.hal118

<sup>13</sup> Koziar Barbar.1995.*Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*.jakarta:Gunung Agung.hal117

<sup>14</sup> Soekanto Soerjono.2002.*Teori Peranan*.Jakarta:Bumi Aksara.hal:243

menghendaki seorang laki-laki bila berjalan bersama seorang wanita harus di sebelah kiri.<sup>15</sup>

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi seseorang menduduki satu proses dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.<sup>16</sup>

## 2. Teori Peran

Menurut Dugherty dan Pritchard dalam bukunya **Bauer**, teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan.”

Ditinjau dari perilaku organisasi, peran ini merupakan salah satu komponen dari sistem sosial organisasi, selain norma dan budaya organisasi. Disini secara umum “peran dapat di definisikan sebagai : *expectation about appropriate behavior in a job (leader, subordinate)*”.

Ada dua jenis perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan, yaitu 1. *Role perception*: yaitu persepsi seseorang mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku, atau dengan kata lain adalah pemahaman atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut, 2. *Role expectation*: yaitu cara orang lain menerima perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Dengan peran yang dimainkan seseorang dalam organisasi, akan terbentuk suatu komponen penting dalam hal identitas dan kemampuan orang itu untuk bekerja. Dalam hal

---

<sup>15</sup> Sekanto Soerjono. *Teori Peranan*. hal:243

<sup>16</sup> Sekanto Soerjono. *Teori Peranan*. hal:244

ini, suatu organisasi harus memastikan bahwa peran-peran tersebut telah didefinisikan dengan jelas.

*Scott et al.* Menyebutkan 5 aspek penting dari peran yaitu,

- a. Peran itu bersifat *impersonal* : posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya , bukan individunya.
- b. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja ( *task behavior*)- yaitu, perilaku yang di harapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
- c. Peran itu sulit dikendalikan – (*role clarity* dan *role ambiguity* )
- d. Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.
- e. Peran dan pekerjaan (*job*) itu tidaklah sama, seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.<sup>17</sup>

Menurut *Levinson*, bahwa peran itu mencakup tiga hal, yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai peri kelakuan individu yang penting bagi struktur social masyarakat.<sup>18</sup>

### 3. Macam-Macam Peran

Peran sosial dalam masyarakatnya, peran sosial dapat dibedakan sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> <https://jodenmot.wordpress.com/2012/12/29/teori-peran-pengertian-definisi/diakses-pada-tanggal-5/02/2020>

<sup>18</sup> Abdul Syani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Hal: 95

- a. Cara mendapatkan peran
  - 1) Peran bawaan adalah peran yang didapatkan secara otomatis dan bukan karena usaha atau prestasi yang dilakukannya. Jadi peran bawaan adalah yang melekat pada dirinya.
  - 2) Peran pilihan adalah peran dari seseorang yang diperoleh melalui suatu usaha, sehingga setiap orang bebas menentukan perannya sendiri sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Cara pelaksanaan peran
  - 1) Peran yang diharapkan merupakan peran yang diharapkan oleh masyarakat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dan lengkap sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
  - 2) Peran yang disesuaikan adalah suatu peran yang pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peran ini terjadi bukan karena faktor manusia atau pelakunya saja, tetapi adanya kondisi dan situasi yang menyebabkan seseorang melakukan suatu peran.
- c. Prioritas Pelaksanaan Peran
  - 1) Peran kunci adalah peran pokok atau inti dari beberapa peran yang dimilikinya.
  - 2) Peran tambahan adalah peran yang dilakukan seseorang setelah melakukan peran utamanya atau peran kunci. Beberapa cirri pokok yang dimiliki peran tambahan antara lain tidak dilakukan berdasarkan ijasah dan keahlian tertentu bukan sebagai sumber penghasilan utama, dan dalam melakukannya tidak mencemarkan peran kunci.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup><https://www.berpendidikan.com.15/10/2019>

## B. Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut pengertian bahasa (*lughawi*) berasal dari bahasa Arab: *da'a, yad'u, da'watan* yang artinya berarti mengajak, memanggil, dan menyeru. Orang yang melakukannya disebut da'i. Secara integralistik, dakwah merupakan suatu proses untuk mendorong orang lain agar memahami dan mengamalkan suatu keyakinan tertentu<sup>20</sup>.

Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), kata dakwah berasal dari bahasa Arab berupa masdar kata dakwah yang berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah *da'a yad'u* yang artinya memanggil, menyeru atau mengajak.<sup>21</sup> Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>22</sup> Kata dakwah dan derivasinya dalam Al-Qur'an menemukan tiga kategori arti. Pertama, arti-arti dakwah yang menjelaskan hubungan vertikal, yaitu doa/memohon kepada Tuhan dan ibadah/menyembah. Kedua, arti-arti dakwah yang menjelaskan horizontal, yaitu undangan, harapan, panggilan, seruan, ajakan dan permintaan. Ketiga, arti-arti dakwah lainnya terdiri dari arti mendakwah dan anak angkat.<sup>23</sup>

Secara istilah dakwah dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajaran untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat. Menurut Muhammad Natsir mendefinisikan pengertian dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia dan seluruh umat tentang konsep Islam, pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini,

---

<sup>20</sup> Enung Asmaya. 2003. *Aa Gym*. Jakarta: Hikma. hal: 27

<sup>21</sup> Abdul Rasyid Shaleh, 1977, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, hal: 7

<sup>22</sup> Omar Toha Yahya, 1967, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widya, hal: 1

<sup>23</sup> Muhammad Sulthon, 2005, *Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Estimologis, dan Aksiologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal: 23

yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai media dan cara yang diperoleh dan membimbing pengalaman dalam peri kehidupan perseorangan, peri kehidupan berumah tangga (usrah), peri kemasyarakatan dan peri kehidupan bernegara.<sup>24</sup>

Menurut Arifin definisi dakwah adalah suatu ajakan baik berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengalaman terhadap pengajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.<sup>25</sup>

Menurut Asmuni Sukir definisi dakwah adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup di dunia akhirat.<sup>26</sup>

Istilah dakwah memiliki term-term tersendiri. Diantara term tersebut adalah:

a. *Al-da'wah ila al-khayr* (seruan pada kebaikan)

Dalam bahasa kita *al-khayr* dan *al-ma'ruf* sering diterjemahkan sama, yaitu: kebaikan. Padahal ada perbedaan, sebab kalau tidak ada perbedaan maka penyebutan *al-khayr* dan *al-ma'ruf* dalam satu ayat menjadi berleihan. Menurut Nurcholish Madjid, pengertian *al-khayr* adalah “kebaikan yang asasi, fundamental, normative, dan universal yang tidak terpengaruhi oleh ruang dan waktu. Ini adalah ide-ide yang paling asasi dari agama yang disebutkan sebagai iri dari semua agama. Misalnya tauhid dan budi pekerti yang luhur.”

---

<sup>24</sup> Syamsul Munir Amin, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Sinar Grafika, hal: 3

<sup>25</sup> M Arifin, 1997, *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara, hal: 6

<sup>26</sup> Syukir Asmuni, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, hal: 20

Oleh karena itu anjuran bahwa, hendaknya kita menjadi umat yang mengajak pada *al-khayr*, (*yad'una ila al-khayr*) dan kemudian berubah menjadi kata abstrak *al-da'wat-u ila 'l-khayr* berarti, kita hendaknya mempelajari agama dalam pengertian ajaran universal, ajaran yang sama di antara sesama manusia seperti tentang tauhid dan akhlak.<sup>27</sup>

b. *Al-Da'wah ila al-ma'ruf* (mengajak pada kebajikan)

Dalam hal ini Nurcholish Madjid berpendapat, bahwa makna *al-ma'ruf* dikaitkan dengan kata adat. Seolah-olah *al-ma'ruf* adalah suatu kebajikan yang telah menjadi adat manusia. Kata *al-ma'ruf* selalu dikaitkan dengan *nahyi munkar*, yakni menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Akan tetapi yang terpenting bahwa, pengertian *al-ma'ruf* adalah kebaikan yang masih ada sangkut pautnya dengan ruang dan waktu serta merupakan pengejawantahan dari *al-khayr*.

Untuk mendapatkan pemahaman yang sama dan supaya bisa efektif, *al-khayr* harus diterjemahkan dengan *ma'ruf*. Jadi pengertian *al-ma'ruf* adalah terjemahan atau pengejawantahan dari *al-khayr* yang normatif-universal tersebut. Kita melakukan *amar ma'ruf* dengan persyaratan mengenal perkembangan masyarakat. Ini dalam pengertian tuntutan dan kemestiannya sendiri *al-ma'ruf* menuntut adanya ilmu pengetahuan atau memiliki dimensi keilmuan sebagai usaha menerjemahkan *al-khayr*.

c. *Tabligh*

Tabligh dan dakwah adalah dua istilah yang sering dipertukarkan arti dan penggunaannya. Dakwah dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas umat Islam dalam rangka mengaktualisasikan keimanannya baik secara individual atau

---

<sup>27</sup> Enung Asmaya. *Aa Gym*. hal:29

kolektif. Dakwah diupayakan untuk mengkonstruksi tatanan social yang lebih baik dan tidak bertentangan dengan ajaran Ilahi. Orang yang melakukan *tabligh* disebut *mubaligh*. Pengertian dakwah dari term *tabligh* lebih umum digunakan daripada kata *balagh*.<sup>28</sup>

Sedangkan dalam praktiknya dakwah dapat dilihat dari dua segi. *Pertama*, dakwah sebagai ketundukan kepada Allah dan kepatuhan pada ajaran-ajarnya secara penuh dengan pengertian bahwa perwujudan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan manusia. *Kedua*, dakwah sebagai usaha-usaha yang diarahkan pada tujuan penyebarluasan dan penyiaran Islam, baik dalam bentuk *qauliyah* (perkataan) maupun *fi'liyah*(perbuatan).

Menurut Ahmad Mubarak, di dalam Al-Qur'an dapat dijumpai istilah-istilah kunci yang dia sebut sebagai bahasa dakwah. Istilah itu penting untuk dipahami karena dapat membimbing seorang *da'ida* dalam melakukan *tabligh*, yaitu:

*Pertama*, *lugas* atau *tepat* adalah bentuk *tabligh* dengan menggunakan tutur kata yang dapat membekas pada jiwa pendengar atau *audience-nya* (mad'u).

*Kedua*, *lemah lembut* diterjemahkan sebagai bentuk *tabligh*, dengan kata-kata yang lemah lembut, yakni kata-kata yang dirasakan *mad'u* sebagai sentuhan yang halus mengusik atau menyentuh kepekaan perasaannya.<sup>29</sup>

*Ketiga*, *mudah*, adalah perkataan yang mudah diterima dan yang pantas didengar.

*Keempat*, *sopan*, istilah kunci yang terdapat QS Al-Isra:13, dapat diartikan sebagai perkataan yang mudah, lemah lembut, dan penuh kebijaksanaan.

---

<sup>28</sup> Enung Asmaya.Aa *Gym*.hal:30

<sup>29</sup> Enung Asmaya.Aa *Gym*.hal:31



*Kelima, benar* mengandung arti perkataan yang mengenai sasaran, yaitu *tabligh* yang secara psikologis menyentuh hati *mad'u*, ketika pesan itu dikemas dengan pendekatan logis argumentative.<sup>30</sup>

d. *Al-Tandzir* dan *Al-Tabsyir*

*Tabsyir* merupakan masdar dari *basyara, yubasysyiru, tabsyiran* berarti memberi berita atau pesan agama yang dapat menggembirakan, menyenangkan. *Tabsyir* juga digunakan untuk kabar yang tidak menyenangkan, jika kata tersebut dibatasi. Itu berarti mengandung *tandzir*, yakni informasi yang disampaikan serang da'I berupa ancaman dan murka Allah.

Gambaran diatas menunjukkan kekayaan makna dakwah yang cukup banyak. Oleh karena itulah, dalam sejarah umat Islam, pengertian dakwah mengalami penyempitan dan perluasan makna.<sup>31</sup>

Maka dakwah secara esensial bukan hanya berarti usaha mengajak *mad'u* untuk beriman dan beribadah kepada Allah tetapi juga bermakna menyadarkan manusia terhadap realita hidup yang harus mereka hadapi dengan berdasarkan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Dalam pengertian integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami. Suatu proses yang berkesinambungan adalah suatu proses yang bukan kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus-menerus oleh para pengemban dakwah

---

<sup>30</sup> Enung Asmaya.Aa *Gym*.hal:32

<sup>31</sup> Enung Asmaya.Aa *Gym*.hal:33

dalam rangka mengubah perilaku sasaran dakwah sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.<sup>32</sup>

## 2. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan sesuatu yang dicapai melalui tindakan perbuatan atau usaha. Dalam kaitannya dengan dakwah, maka tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasikan kebahagiaan. Sementara itu, Ra'uf syalaby mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah meng-Esakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dan introspeksi terhadap apa yang telah diperkuat.<sup>33</sup>

Tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully dan Ra'uf Syalaby tersebut dapat dirumuskan kedalam tiga bentuk yaitu:

### a. Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahapan awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusrikan dengan segala entuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan. Hal ini tercermin dalam QS Al-Thalaq:11

رَسُولًا يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَ الَّذِينَ  
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَمَنْ يُؤْمِنْ  
بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ  
خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا ﴿١١﴾

<sup>32</sup> Hafidhuddin.2001.*Dakwah Aktual*.Jakarta:Gema Insani.hal:77

<sup>33</sup> Awaludin Pimay.2006.*Metodologi Dakwah*.Semarang:Rasail.hal:9

*Artinya: “( Dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan ama-amal yang shaleh dari kegelapan kepada cahaya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan mengerjakan yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya kedalam surge-surga yang mengalirkan dibawah sungai-sungai, mereka kekal didalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rizki yang baik kepadanya.”*

Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara praktis tujuan awal dakwah adalah menyelamatkan manusia dari jurang yang gelap (kekafiran) yang membuatnya tidak bisa melihat segala bentuk kebenaran dan membawanya ketempat yang terang-benderang (cahaya iman) yang dipantulkan ajaran Islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran.

b. Tujuan realistik

Tujuan realistik adalah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.<sup>34</sup> Tujuan dakwah semacam ni dapat dikaji dari QS Al-Baqarah: 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

*Artinya: “hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhan, dan jangan kamu turuti langkah-langkah syaitan.”*

Dalam ayat menafsirkan, Sayyid Quthub berpendapat bahwa tujuan dakwah adalah mewujudkan rang-orang mukmin

<sup>34</sup> Awaludin Pimay.2005.*Paradigma Dakwah Humanis.Semarang:Rasail.hal:37*

yang berserah diri kepada Allah dalam segala aspek kehidupan dengan keseluruhan jiwa dan amal mereka, baik kecil maupun besar. Dengan penyerahan diri ini, maka sudah tidak tersisa lagi kedurhakaan baik dalam angan-angan maupun dalam ingatan, baik dalam niat maupun dalam perbuatan, baik dalam kesukaan maupun dalam ketakutan, tidak berlagak merendahkan diri terhadap Allah serta tidak membenci hukum-hukum Allah dan ketetapan-ketetapan-Nya.<sup>35</sup>

Memperhatikan penafsiran Sayyid Quthub dapat dipahami bahwa Al-Qur'an menghendaki terwujudnya masyarakat beriman (mukmin) secara utuh dan sempurna, bukan masyarakat mukmin yang setengah-setengah atau masyarakat munafiq. Dengan demikian, tujuan realitis dakwah adalah merealisasikan terwujudnya masyarakat yang mukmin yang benar-benar menjalankan syari'at Islam yang menyeluruh.<sup>36</sup>

c. Tujuan Idealis

Tujuan idealis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera dibawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT.<sup>37</sup>

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'I* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi

---

<sup>35</sup> Awaludin Pimay. *Paradigma Dakwah Humanis*. hal:37-38

<sup>36</sup> Awaludin Pimay. *Paradigma Dakwah Humanis*. hal:38

<sup>37</sup> Awaludin Pimay. *Paradigma Dakwah Humanis*. hal:38

dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).<sup>38</sup>

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Secara umum kata *da'i* ini sering diseut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib, dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang *da'i* dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka wajib berdakwah dibebankan kepada orang tertentu.

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, member pengajaran, dan pelajaran agama Islam.

*Da'i* juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang

---

<sup>38</sup> M Munir dan Wahyu Ilahi.2006.*Manajemen Dakwah.Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP.hal:21*

dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.<sup>39</sup>

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, ihsan.<sup>40</sup>

Da'i yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang masyarakat yang akan menjadi mitra dakwahnya adalah calon-calon da'i yang akan mengalami kegagalan dalam dakwahnya.<sup>41</sup>

Pengetahuan tentang *mad'u*, baik jika ditinjau dari aspek psikologis, pendidikan, lingkungan social, ekonomi serta keagamaan, merupakan suatu hal yang pokok dalam dakwah. Karena hal tersebut akan sangat membantu dalam pelaksanaan dakwah. Terutama dalam hal penentuan tingkat dan macam materi yang akan disampaikan, atau metode mana yang akan diterapkan, serta melalui media apa yang tepat untuk dimanfaatkan, guna menghadapi *mad'u* dalam proses dakwahnya.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> M Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. hal:22

<sup>40</sup> M Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. hal:23

<sup>41</sup> Moh Ali Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta:Kencana. hal:94

<sup>42</sup> Fathul Bahri An-Nabiry. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. hal:230-231

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u dalam hal ini sudah jelas bahwa menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1) Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.<sup>43</sup>

2) Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslim.<sup>44</sup>

3) Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsi daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan social daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam mu'amalah disini, diartikan

---

<sup>43</sup> M Munir dan Wahyu Ilahi.2006.*Manajemen Dakwah*.Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP.hal:24

<sup>44</sup> M Munir dan Wahyu Ilahi.*Manajemen Dakwah*.hal:21

sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah.<sup>45</sup>

#### 4) Masalah Akhlak

Menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah.

Di bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Allah), ingkar dengan adanya Tuhan.<sup>46</sup>

#### d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lisan, audiovisual dan akhlak.

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, imbingan, penyuluhan.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur.

---

M Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. hal:28

<sup>46</sup> Syukir Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash. hal:61



- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, internet.
  - 5) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.<sup>47</sup>
- e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.<sup>48</sup> Dalam Ilmu Komunikasi ada jargon *the method is message*. Maka dari itu kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam memilih memaknai metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.<sup>49</sup> Ketika membahas metode dakwah pada umumnya merujuk pada QS. An-Nahl: 125. Dalam ayat tersebut, metode dakwah ada tiga yaitu:

- 1) *Bil al hikmah* yaitu berdakwah dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka. Sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi terpaksa dan keberatan.
- 2) *Mauizatul Hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

---

<sup>47</sup> M Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. hal:32

<sup>48</sup> M Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. hal:34

<sup>49</sup> Moh. Ali Aziz. 2005. *Filsafat Dakwah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. hal:123

3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.<sup>50</sup>

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek pada mad'u. *Atsar* sering disebut dengan umpan balik dari proses dakwah sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i.

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Para da'i harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaruan dan perubahan, di samping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif. Jika proses ini dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama, inilah sesungguhnya yang disebut dengan *ikhtiar insani*.<sup>51</sup>

#### 4. Macam-Macam Metode Dakwah

Dakwah Islam itu dapat dikategorikan dalam tiga macam, yaitu:

a. Dakwah *bil-Lisan*

Sebuah ajakan dakwah dengan menggunakan lisan, antara lain mengingatkan orang lain jika berbuat salah, baik dalam

---

<sup>50</sup> M Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. hal:34

<sup>51</sup> M Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. hal:34-35

beribadah maupun perbuatan. Dengan berbicara dalam pergaulannya sehari-hari yang disertai dengan misi agama, yaitu agama Allah dan agama Islam. Menyajikan materi dakwah didepan umum. Isi dari materi dakwah tidak terlalu banyak, akan tetapi dapat menarik perhatian khalayak.<sup>52</sup>

b. Dakwah *bil-Haal*

Dakwah yang menggunakan metode bil-haal merupakan suatu metode dengan menggunakan kerja nyata, jika melihat segi kejiwaan manusia sebagai individu sudah banyak yang terpengaruh terhadap taklid baik yang berbentuk positif maupun negative, karena Islam sangatlah memberikan perhatian terhadap pemeliharaan kerukunan dan ketentraman masyarakat, yaitu dengan meneladani sifat-sifat Rasulullah.

Dakwah bil-haal yang dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi Muhammad adalah membangun masjid Quba, mempersatukan kaum Ansur dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah yang nyata dilakukan oleh Nabi yang bisa dikatakan dakwah bil-haal.<sup>53</sup>

c. Dakwah *bil-Qolam*

Dakwah Bil-Qolam adalah dakwah yang menggunakan ketrampilan berupa artikel atau naskah yang kemudian dimuat didalam majalah atau surat kabar, brosur, bulletin, buku dan sebagainya. Dakwah seperti ini dimanfaatkan dalam waktu yang leih lama serta jangkauannya luas, disamping itu masyarakat serta memahaminya sendiri.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Djalil Rafudin dan Abdul Maman.1997.*Prinsip dan Strategi Dakwah*.Jakarta:Pustaka Setia.hal:58

<sup>53</sup> Samsul Munir Amin.2008.*Rekontruksi Dakwah Islam*.Jakarta:Sinar Grafika.hal:11

<sup>54</sup> Adi Sasono.1998.*Solusi Islam Problematika Umat Ekonomi: Pendidikan dan Dakwah*.Jakarta:Gema Insani Press.hal:49

## C. Kyai

### 1. Pengertian Kyai

Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa “Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kyai disalah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu”.

Arti kyai dalam KBBI adalah sebutan sebagai alim ulama'.<sup>55</sup> Kyai dapat diartikan sebagai sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren. Menurut Saiful, Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma seorang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila seorang kyai disalah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat.<sup>56</sup>

Para kyai dengan kelebihan pengetahuannya dalam Islam, sering kali dilihat orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, hingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal, mereka menunjukkan kekhususan mereka dalam bentuk berpakaian yang merupakan simbol kealiaman yaitu kopiah dan surban.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Djamas Nurhayati.2008.*Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*.Jakarta:PT Raja Grafinda Persada.hal:55

<sup>56</sup> Saiful Akhyar Lubis.2007.*Konseling Islam Kyai dan Pesantren*.Yogyakarta:eLSAQ Press.hal:169

<sup>57</sup> Zamakhsyari Dhifier.1982.*Tradisi Pesantren,Studi Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta:LP3ES.hal:55

## 2. Ciri-ciri kyai

Menurut Sayyid Abdullah bin Alawi Al-Haddad dalam kitabnya *An-Nashaihud Diniyah* mengemukakan sejumlah kriteria atau ciri-ciri kyai di antaranya ialah: Dia takut kepada Allah, bersikap *zuhud* pada dunia, merasa cukup (*qana`ah*) dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya. Kepada masyarakat dia suka memberi nasehat, ber *amar ma`ruf nahi munkar* dan menyayangi mereka serta suka membimbing ke arah kebaikan dan mengajak pada hidayah. Kepada mereka ia juga bersikap *tawadhu`*, berlapang dada dan tidak tamak pada apa yang ada pada mereka serta tidak mendahulukan orang kaya daripada yang miskin. Dia sendiri selalu bergegas melakukan ibadah, tidak kasar sikapnya, hatinya tidak keras dan akhlaknya baik.

Menurut Munawar dan Mastuki<sup>58</sup> menyebutkan ciri-ciri kyai diantaranya yaitu:

- 1) Tekun beribadah, yang wajib dan sunnah
- 2) Zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan dunia
- 3) Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup
- 4) Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum
- 5) Mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal

Menurut Badruddin<sup>59</sup> membagi ciri-ciri seorang kyai diantaranya, yaitu:

- 1) Tidak mencari kemegahan dunia dengan menjual ilmunya dan tida memperagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia,

---

<sup>58</sup>Munawar Fuad Noeh dan Mastuki HS.2002.*Menghidupkan Ruh Pemiiran KH. Ahmad Siddiq*.Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.hal:102

<sup>59</sup>Badruddin Hsubky.1995.*Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*.Jakarta:Gema Insani Press.hal:57

perilakunya sesuai dengan ucapannya dan tidak menyuruh orang berbuat kebaikan sebelum ia mengamalkannya.

- 2) Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan menjauhkan segala perdebatan yang sia-sia
- 3) Mengerjar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah
- 4) Menjauhi godaan penguasa jahat
- 5) Tidak cepat mengeluarkan fatwa sebelum ia menemukan dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah
- 6) Senang kepada setiap ilmu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan optimis terhadap rahmat-Nya
- 7) Berusaha sekuat-kuatnya dalam mencapai *haqqul yaqin*
- 8) Senantiasata<sup>z</sup>*zim* atas segala kebesaran Allah, *tawadhu* hidup sederhana, dan akhlak mulia terhadap Allah SWT maupun selamanya
- 9) Menjauhi ilmu yang dapat membatalkan amal dan kesucian hatinya
- 10) Memiliki ilmu yang berpangkal di dalam hati bukan di atas kitab. Ia hanya taklid kepada hal-hal yang telah diajarkan Rasulullah SAW.

### 3. Tugas dan Kedudukan Kyai

Mengenai tugas dan kedudukan kyai ini ada beberapa pendapat ulama' yang memberikan gambaran tentang posisi ahli agama ini sebagai berikut: Manfred Ziemek menempatkan kedudukan seorang kyai sebagai pemimpin sentral yang berkuasa penuh di pondok pesantren. Di dalam bukunya yang berjudul "Pesantren dalam Perubahan Sosial" bahwa dalam pesantren kyai memiliki otoritas, wewenang yang menentukan segala aspek

kegiatan pendidikan dan kehidupan agama atas tanggung jawabnya sendiri.<sup>60</sup>

Sedangkan Zamakhsyari Dhofir berpendapat tentang tugas dan kedudukan kyai dalam bukunya yang berjudul “Tradisi Pesantren” bahwa profil kyai sebagai pengajar Islam membuahkan pengaruh yang melampaui batas-batas desa dimana pesantren mereka berada.<sup>61</sup>

Dari pendapat ulama diatas dapat dipahami bahwa tugas kyai tidak hanya mengajar di Pesantren akan tetapi menanamkan nilai-nilai agama di masyarakat. Kyai menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan perjalanan hidup di masyarakatnya dan mereka mendapatkan dari arti dan tempat tersendiri, penentuan ini didukung oleh beberapa alasan:

- 1) Kyai merupakan seseorang yang dipandang luas dan dalam penegetahuannya dalam agama Islam
- 2) Kyai adalah cermin orang yang patuh menjalankan syariat agama Islam
- 3) Kyai adalah penjunjung moralitas Islam dan sekaligus penerjemah dalam perilaku sehari-hari, mereka diberi predikat orang sholeh
- 4) Kyai merupakan tempat pelarian untuk mangadu masalah kesulitan hidup, tidak hanya persoalan agama tetapi juga tentang hal-hal duniawi yang kadang bersifat pribadi
- 5) Kyai merupakan tokoh yang mempunyai keyakinan membantu usaha-usaha desanya
- 6) Kyai mempunyai latar belakang pendidikan pondok pesantren yang dihargai cukup tinggi oleh masyarakat
- 7) Kyai terkadang mempunyai status ekonomi yang tidak rendah di masyarakat

---

<sup>60</sup> Manfred Ziemek.1986.*Pesantren dalam Perubahan Sosial*.Jakarta:P3M.hal138

<sup>61</sup> Zamakhsyari Dhofier..1982.*Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*.Jakarta:LP3ES.hal 56

- 8) Kyai memiliki nasab keluarga yang dipandang tinggi
- 9) Kyai sering menjadi penggerak perjuangan.<sup>62</sup>

#### **D. Peran Kyai dalam Dakwah**

##### **1. Peran Kyai dalam Dakwah**

Peran seorang kyai adalah sebagai pengasuh pesantren, pemimpin umat atau masyarakat jug sebagai penjaga dan pembimbing moral umat atau masyarakat. Sebagai seorang pengasuh pesantren dan upayanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri yang diasuh atau dipimpinya.<sup>63</sup>

Sebagai kyai yang berprofesi pendakwah ataupun pengajar pendidikan Islam memiliki pengaruh yang melampaui batas desa dimana pondok pesantren mereka berada. Kayai pemimpin pondok pesantren besar telah berhasil memperluas pengaruh mereka diseluruh wilayah nusantara, dan sebagai hasilnya mereka diterima sebagai bagian dari elit nasional. Terbukti banyak dintara mereka yang diangkat menjadi menteri, anggota parlemen, duta besar, pejabat tinggi pemerintahan, penasihat presiden dan bahkan menjadi wakil presiden. Terkait dengan peran dalam pondok pesantren dan masyarakat setempat adalah apabila pondok pesantren seorang kyai dengan ustadz/ustdzah merupakan hirarki kekuasaan satu-satunya yang secara eksplisit diakui dalam lingkungan pesantren, sedangkan dalam lingkungan masyarakat kyai juga termasuk sangat sentral sebab keberadaan kyai mampu menunjang atau meningkatkan keberagaman masyarakat sekitar<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Paul Harton B and Chester Hunt L.1999. *Sosiologi*.Jilid Dua. Jakarta: Gelora aksara Pratama. Hal:121

<sup>64</sup> Zamakhsyari Dhofier.1982. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta:LP3ES. Hal:61



## 2. Peran Kyai dalam Pesantren

Kyai adalah pemimpin sekaligus pemegang kendali dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada dalam pondok. Kyai merupakan sosok pimpinan yang kuat dan sangat disegani baik oleh Ustadz maupun santri, Ziemek berpendapat dalam bukunya, bahwa kepemimpinan kyai juga dapat digambarkan sebagai sosok pemimpin yang kharismatik.<sup>65</sup>

Kyai sebagai pimpinan pondok memiliki peranan yang sangat besar karena sosok kyai adalah tokoh ideal bagi komunitas santri. Kyai sebagai pemimpin harus bisa menjadi pembimbing dan sari tauladan bagi santri dalam segala hal. Kyai merupakan orang tua maupun guru yang dapat mendidik santri sehingga santri dapat mandiri. Pemimpin yang baik adalah seorang guru yang mampu menuntun, mendidik, mengarahkan, mendorong dan menggerakkan anak buahnya untuk berbuat sesuatu. Dengan demikian kyai merupakan cerminan bagi santri sehingga karakter mandiri santri di dalam pondok terwujud.

## 3. Peran Kyai dalam Masyarakat

Hubungan kyai dengan masyarakat diikat dengan emosi keagamaan yang membuat kekuasaan sahnya semakin berpengaruh. Charisma yang menyertai aksi-aksi kyai menjadikan hubungan openuh dengan emosi. Karena kyai telah menjadi penolong bagi jama`ahnya dalam memecahkan masalah, yang tidak hanya terbatas pada masalah spiritual tetapi juga mencakup aspek kehidupan yang lebih luas.

Peran kritis kyai lahir dari posisinya, baik sebagai pemimpin maupun pengajar agama yang sering kali disertai dengan kepemimpinan yang kharismatik. Kyai berusaha membawa masyarakat kesituasi yang dicita-citakan sebagaimana yang dikonsep dalam Islam. Secara ideal kyai memiliki kedekatan yang

---

<sup>65</sup> Manfred Ziemek.1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta:P3M. hal:138

sangat dengan Allah, berbahagia menjalankan tugas yang diberikan-Nya, melaksanakan keinginan-Nya. Mereka dapat digolongkan bersama orang-orang suci lain yang selalu menghubungkan masalah-masalah dunia dengan norma-norma agama. Kyai mempunyai tempat yang terhormat dalam hati masyarakat karena melalui kyailah masyarakat dibangun dan dibimbing.<sup>66</sup>

## **E. Masyarkat Desa**

### **1. Pengertian Masyarakat Desa**

Definisi resmi yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979, pengertian desa dipahami sebagai “suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat, termasuk kesatuan masyarakat hukum, yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, dalam ikatan NKRI. Sementara para ahli sosiologi lebih memusatkan perhatiannya pada masyarakat desa “sebagai unit social”, yaitu sekelompok manusia yang hidup bermukim secara menetap dalam wilayah tertentu, yang tidak selalu sama dengan wilayah administrasi setempat, dan mencakup tanah pertanian yang kadang-kadang dikuasai secara bersama.<sup>67</sup>

### **2. Karakteristik Masyarakat Desa**

Masyarakat desa ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat yang hakikatnya, bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dimana ia hidup dicintai serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakat

---

<sup>66</sup> Sukamto.1999.*Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Jakarta :IKAPI.hal:320

<sup>67</sup> Elly M Setiadi dan Usman Kolip,2011,*Pengantar Sosiologi*,Jakarta:Kencana Prenada Media Group, hal:839

atau anggota-anggota masyarakat yang saling mencintai saling menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat.<sup>68</sup>

Karakteristik masyarakat desa:

a. Homogenitas Sosial

Masyarakat desa pada umumnya terdiri dari satu atau beberapa kekerabatan saja, sehingga pola hidup tingkah laku maupun kebudayaannya sama.

b. Hubungan Primer

Pada masyarakat desa hubungan kekeluargaan dilakukan secara akrab, semua kegiatan dilakukan secara musyawarah.

c. Kontrol Sosial yang Ketat

Hubungan pada masyarakat pedesaan sangat inti dan diutamakan, sehingga setiap anggota masyarakatnya saling mengetahui masalah yang dihadapi anggota yang lain.

d. Gotong Royong

Nilai-nilai gotong royong pada masyarakat pedesaan tumbuh dengan subur dan membudaya. Semua masalah kehidupan dilaksanakan secara gotong royong, baik dalam arti gotong royong murni maupun gotong royong timbale balik.

e. Ikatan Sosial

Setiap anggota masyarakat desa diikat dengan nilai-nilai adat dan kebudayaan secara ketat. Bagi anggota yang tidak memenuhi norma dan kaidah yang sudah disepakati, akan dihukum dan dikeluarkan dari ikatan social dengan cara mengucilkan/memencilkan.

f. Magis Religius

Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat desa sangat mendalam. Bahkan setiap kegiatan kehidupan sehari-hari dijiwai bahkan diarahkan kepadaNya.

---

<sup>68</sup>Abu Ahmadi, 2003,*Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta:PT Rineka Cipta,hal:241

g. Pola Kehidupan

Masyarakat desa bermata pencaharian di bidang agraris, baik pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Pada umumnya setiap anggota hanya mampu melaksanakan salah satu bidang kehidupan saja.<sup>69</sup>

**3. Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat Desa**

Konsep agama masyarakat desa yang berdasarkan pada sistem kebudayaan dan tradisi ini tidak berhenti hanya pada satu pola saja, namun terdapat beberapa pola keagamaan yang dimiliki masyarakat desa. Berdasarkan cara beragamanya, pola keagamaan masyarakat pedesaan memiliki suatu perbedaan, yang perbedaan pola keagamaan tersebut antara lain:

- a. Tradisi, yaitu cara beragama berdasar tradisi. Cara ini mengikuti sebagaimana yang dilakukan oleh nenek moyang, leluhur atau orang-orang dari angkatan sebelumnya. Pada umumnya bagi seseorang yang menganut cara beragama ini keyakinannya dalam beragama akan kuat, sulit menerima hal-hal keagamaan yang baru atau pembaharuan, apalagi bertukar agama, tidak ada keinginan sama sekali. Dengan demikian cara beragama tradisional kurang dapat meningkatkan ilmu amal keagamaan.
- b. Formal, yaitu cara beragama berdasarkan formalitas yang berlaku dilingkungannya atau masyarakatnya. Cara ini mengikuti cara beragamanya orang yang berkedudukan tinggi atau punya pengaruh. Secara umum orang yang mengikuti cara agama formal ini adalah orang-orang yang tidak kuat dalam beragama, mudah terpengaruh oleh lingkungan bahkan mereka rela menukar agamanya demi mendapatkan sesuatu yang diinginkan sedangkan dia tidak dapat memenuhinya sendiri.

---

<sup>69</sup> Hartomo dan Arnicun Aziz. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal: 246-248

Mereka sudah ada keinginan untuk meningkatkan ilmu dan amal keagamaannya walaupun hanya mengenai hal-hal yang mudah dan nampak dalam lingkungan masyarakat.

- c. Rasional, yaitu cara beragama berdasarkan penggunaan rasio sebisanya. Untuk itu mereka selalu berusaha memahami dan menghayati ajaran agamanya dengan pengetahuan, ilmu dan pengamalannya. Mereka bisa berasal dari orang yang beragama secara tradisional atau formal, bahkan orang tidak beragama sekalipun.
- d. Metode pendahulu, yaitu cara beragama berdasarkan penggunaan akal dan hati (perasaan) dibawah wahyu. Untuk itu mereka selalu berusaha memahami dan menghayati ajaran agamanya dengan ilmu, pengamalan dan penyebaran (dakwah). Mereka mencari ilmu dulu kepada orang yang dianggap ahlinya dalam agama dan memegang teguh ajaran asli yang dibawa oleh Nabi dan Rasul sebelum mereka mengamalkan, mendakwahkan dan bersabar (berpegang teguh) dengan itu semua.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> [https://www.academia.edu/9657105/Pola\\_Keagamaan\\_Masyarakat\\_Pedesaan](https://www.academia.edu/9657105/Pola_Keagamaan_Masyarakat_Pedesaan)

**BAB III**  
**PERAN DAKWAH KH ABDUL KHARIS QOHAR AL-HAFIDZ PADA**  
**MASYARAKAT DESA SAMBIREJO KECAMATAN GABUS**  
**KABUPATEN PATI**

**A. Gambaran Umum Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati**

**1. Demografi Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati**

Luas Wilayah Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati adalah : 120 ha

Letak geografis Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, terletak diantara :

- Sebelah Utara : Desa Gebang
- Sebelah Timur : Desa Sugihrejo
- Sebelah Selatan : Desa Bogotanjung
- Sebelah Barat : Desa Pantirejo
- Sebelah Barat Daya : Desa Tlogoayu
- Sebelah Tenggara : Desa Mojolawaran

Jumlah penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati sebanyak 2631 orang,

Data penduduk menurut umur sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kel Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
00-04 Tahun	162	193	355
05-09 Tahun	100	115	215
10-14 Tahun	104	121	225
15-19 Tahun	100	113	213
20-24 Tahun	103	118	221
25-29 Tahun	146	133	279
30-39 Tahun	124	154	278

40-49 Tahun	161	147	308
50-59 Tahun	134	128	262
60 Keatas	110	165	275
Jumlah	1244	1387	2631

(Dokumentasi data Desa Sambirejo Per Februari 2020)

Data penduduk menurut Kartu Keluarga (KK) sebagai berikut :

Tabel 3.2

RW	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
RW 01	147	403
RW 02	301	1007
RW 03	379	1237

(Dokumentasi data Desa Sambirejo Per Februari 2020)

## 2. Keadaan Sosial di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

### a. Bidang Pendidikan

Berdasarkan latar belakang pendidikan masyarakat Desa Sambirejo Gabus Pati sebagai berikut :

Tabel 3.3

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tamat S1, S2, S3	37
Tamat Akademik	17
Tamat SLTA/Aliyah	580
Tamat SLT Kejuruan	31
Tamat SLTP/MTs	765
Tamat SD/MI	620
Tidak Tamat SD/MI	102
Tidak Sekolah	526
Jumlah	2631

(Dokumentasi data Desa Sambirejo Per Februari 2020)

Jumlah sekolah formal untuk SD/MI sebanyak 2 buah. Di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati belum memiliki gedung SMP dan SMA. Untuk sekolah non formal gedung sekolahan lainnya PAUD di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati sebanyak 2 buah, TK/RA sebanyak 2 buah, TPQ/TPA 2 buah, Pondok Pesantren 2 buah. (Dokumentasi data Desa Sambirejo Per Februari 2020).

b. Bidang Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang dimiliki di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, untuk gedung Polindes sebanyak 1 buah, Bidan desa sebanyak 2 orang, Perawat/Mantri sebanyak 1 orang, dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebanyak 1 Pos di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. (Dokumentasi data Desa Sambirejo Per Februari 2020).

c. Bidang Tempat Ibadah

Jumlah pemeluk agama di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati mayoritas beragama Islam sebanyak 2655 orang, dengan tempat ibadah di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati seperti Masjid sebanyak 2 buah dan Mushola 8 buah. (Dokumentasi data Desa Sambirejo Per Februari 2020).

### 3. Keadaan Ekonomi

Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati adalah Buruh Tani. Dengan rincian data mata pencaharian penduduk di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati sebagai berikut :

Tabel 3.4

Macam / Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
Petani Sendiri	264



Buruh Tani	700
Nelayan	0
Pengusaha/Wiraswasta	10
Buruh Industri/Pabrik	30
Buruh Bangunan	255
Pedagang	500
Sopir, kondektur, kernet	0
PNS/POLRI/TNI	20
Pensiunan/Purnawirawan	5
Jumlah	1884

(Dokumentasi data Desa Sambirejo Per Februari 2020)

#### 4. Budaya dan Tradisi

Terkait dengan tradisi masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati seperti halnya tradisi di desa lain di Pati yaitu sedekah bumi. Karena Desa Sambirejo jauh dari laut dan gunung. Tetapi anehnya air di Desa Sambirejo rasanya asin. Sedekah bumi adalah sebuah rasa syukur pemberian Allah melalui bumi dan berdoa agar bumi senantiasa member manfaat baik pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Sedeka bumi biasanya di adakan selama 2 hari.

Hari pertama diisi dengan acara tahlilan dan berdoa bersama di Punden atau makam leluhur Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Saat sedekah bumi masyarakat membawa berkat atau biasa disebut masyarakat Desa Sambirejo dengan Asahan. Asahan yang biasanya dibawa maayarakat Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati macam-macam jenis, seperti: nasi beserta lauk pauk, roti, pisang, krupuk, atau jajanan pasar semampu masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Hari kedua biasanya diadakan pagelaran seni Ketoprak atau Pengajian Umum sebagai hiburan atas kerja keras

masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Tradisi ini sudah lama dilakukan secara turun temurun dari leluhur nenek moyang. (Wawancara dengan Perangkat di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati)

## **5. Kondisi Pemerintahan Desa**

### **a. Bidang Sarana Pemerintahan Desa**

Jumlah sarana pemerintahan di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati diantaranya Balai desa sebanyak 1 unit. Lembaga pemerintahan di Desa Saambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati memiliki jumlah aparat desa sebagai Kepala Desa 1 orang, Sekretaris 1 orang, Perangkat Desa sebanyak 5 orang dan Badan Pemusyawaratan Desa (BPD) sebanyak 9 orang. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. (Dokumen data Desa Sambirejo 2019)

### **b. Bidang Lembaga Kemasyarakatan Desa**

Jumlah Lembaga Kemasyarakatan di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati berupa LPMD sebanyak 1 kelompok, Kelompok PKK sebanyak 1 kelompok, Kelompok Tani sebanyak 3 kelompok, GAPOKTAN sebanyak 1 kelompok, Karang Taruna sebanyak 1 kelompok, ORMAS sebanyak 1 kelompok.

Luas Wilayah di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati terdiri dari 2 Dukuh, 3 RW dan 17 RT, yaitu RW I (Dukuh Sokolangu) sebanyak 4 RT, RW II (Dukuh Biroto Etan Kali) sebanyak 6 RT, RW III (Dukuh Biroto

Kulon Kali) sebanyak 7 RT. (Dokumentasi data Desa Sambirejo 2019)

c. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa

Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

- 1) Kepala Desa : E S Prihatiningrum, S.Pd
- 2) Sekretaris Desa : Moh. Haizun Ni`am
- Kaur Administrasi dan Umum : 1. Eko Fery S  
2. Endang Lestari
- 3) Kaur Keuangan : 1. Fita Uljanah  
2. Tasir
- 4) Kasi Pemerintahan : 1. Dwi Rugianto  
2. Sutiari
- 5) Kasi Kesra : 1. Sulhadi  
2. Jamian Mustofa
- 6) Kasi Pembangunan : Listriawan
- 7) Modin : Jamian Mustofa
- 8) Kepala Dusun
  - a) Dusun Biroto : Sutiari
  - b) Dusun Sokolangu : Sobirin

(Dokumen data Desa Sambirejo 2019)

d. Susunan Organisasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Susunan Organisasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati adalah sebagai berikut :

1. Ketua : Sutejo
2. Sekretaris : Suyoto Raharjo
3. Bendahara : Joko Sukendro
4. Seksi – Seksi

- a. Seksi Agama : Moh. Karom
  - b. Seksi Kesehatan dan Lingkungan Hidup : Indah D P
  - c. Seksi Pendidikan, Olahraga dan Kesenian : Jamian Mustofa
  - d. Anggota Seksi Pendidikan, Olahraga dan Kesenian : Ahmad Ronzi
  - e. Seksi Pemberdayaan Ekonomi dan Pembangunan : H. Sarkono
  - f. Seksi KAMTIBNAS : Suparmin
- (Dokumen data Desa Sambirejo 2019)

## **B. Biografi KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz**

### **1. Latar Belakang**

KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz, lahir di Pati pada tanggal 11 Desember 1967. Beliau menyelesaikan pendidikan formalnya hingga Sekolah Menengah Atas dan melanjutkan pendidikan agama di beberapa Pondok Pesantren. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz SD N Sambirejo, MTs Perguruan Islam Manba`ul Falah Sidorejo Pamotan Dati II Rembang, MA Perguruan Islam Manba`ul Falah Sidorejo Pamotan Dati II Rembang. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz menempuh pendidikan formal sekaligus menempuh pendidikan Pondok Pesantren (mondok). KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz terakhir mondok di Pondok Pesantren Al-Munawar Kabupaten Malang Jawa Timur.

Semasa kecil Beliau di didik oleh orang tuanya secara keras terutama oleh Ayah Beliau yang sangat tegas dan keras dalam mendidik anak-anaknya. Beliau dulu dari kalangan masyarakat biasa atau tergolong keluarga cukup mampu. Waktu kecil Beliau

sangat tekun dalam menuntut ilmu, terutama ilmu agama, tekun berpuasa, dan berdzikir.

Ketekunan Beliau dalam kecintaannya pada ilmu agama tak pernah pupus, karena di usia remaja Beliau habiskan di Pondok Pesantren yang kemudian diamalkan di masyarakat setelah boyong dari Pondok Pesantren. Kemustajaban do`a dan metode pendidikan yang disertain sistematis kitab yang di susun Beliau, mudahnya di pahami oleh anak-anak kecil dan para orang tua.

Setelah pulang dari Pondok Pesantren Beliau melihat sebagian masyarakatnya belum memahami pendidikan agama khususnya dalam membaca Al-Qur`an, terpanggillah Beliau untuk mendirikan Taman Pendidikan Qur`an (TPQ). Beliau mendekati orang-orang yang belum tau tentang agama khususnya membaca Al-Qur`an serta mengenalkan agama dan mengajarkan membaca Al-Qur`an. Setelah mereka memahami agama dan mulai lancar dalam membaca Al-Qur`an, Beliau mengadakan TPQ sederhana yang tempatnya masih di rumah Beliau dengan santri yang seadanya sekitar 9 santri, anak dari tetangga dan saudara-saudara Beliau. Beliau mendirikan TPQ bukan hanya dari keinginan Beliau sendiri tetapi juga dari dukungan masyarakat desa Sambirejo. Masyarakat yang mulai mengerti tentang pentingnya agama mendukung penuh atas pendirian TPQ tersebut. Santri yang mulai belajar di TPQ mulai bertambah dan tempat mengaji belum memadai, Beliau menumpang di masjid dan rumah tetangga yang layak untuk belajar mengaji sementara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat desa Sambirejo Gabus Pati di peroleh hasil sebagai berikut :

“KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz termasuk ulama di desa Sambirejo Gabus Pati yang patut dijadikan tokoh dan panutan. Ketekunan dan jiwa kemasyarakatan yang tinggi menjadikan Beliau sebagai ulama yang di segani oleh masyarakat. Bukan hanya di kalangan orang tua, tetapi juga di kalangan para pemuda Desa Sambirejo. Sifat Beliau

yang terbuka untuk semua umur membuat Beliau mudah dekat dengan masyarakat desa Sambirejo.” (Wawancara dengan Masyarakat desa Sambirejo Gabus Pati 23 Maret 2020 pukul 16.00)

Pada tahun 1998 Beliau mulai membangun Taman Pendidikan Qur`an (TPQ) di sebelah rumah Beliau. Dibantu masyarakat bergotong royong dalam bentuk dana atau pun tenaga, Beliau mendirikan TPQ. TPQ tersebut di beri nama TPQ Manba`ul Huda. Pada tahun 2015 TPQ Manba`ul Huda berubah menjadi Pondok Pesantren Manba`ul Huda.

Di masa dewasanya Beliau sudah dikenal sebagai ulama` yang tegas, modern, kreatif, aspiratif, responsive, inofatif dan kritis. Para santri dan pengikutnya meyakini bahwa Beliau sosok panutan yang bila di pandang dari sisi keilmuan Beliau adalah seorang ilmunan, bila di pandang dari sisi ibadah tampak Beliau adalah ahli dzikir dan beribadah, di pandang dari sisi ide-idenya selalu muncul untuk membahagiakan ummat dan terbukti memberikan manfaat bagi masyarakat desa Sambirejo, di penadang dari sisi kemasyarakatan Beliau adalah ulama` yang mudah bergaul dengan masyarakat. (Dokumentasi data KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz)

## **2. Organisasi**

KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz dalam berorganisasi tidak begitu banyak mengikuti organisasi karena Beliau fokus dalam mengasuh Pondok Pesantren Manba`ul Huda desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Di dalam pengasuhan Beliau Pondok Pesantren Manba`ul Huda membentuk beberapa organisasi buat wadah para santri dan alumni dan wadah para orang tua dalam mengamalkan ilmu agama yang Beliau menjadi pengurus di dalam organisasi tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. IRMAH (Ikatan Remaja Manba`ul Huda)

2. HIMMAH (Himpunan Muslimah Manba`ul Huda)
3. Jama`ah Suwelasan (jama`ah istighosah bapak-bapak)
4. Jama`ah yasinan (jama`ah yasinan ibu-ibu)
5. Jamaah Haji se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati
6. Jamaah Hafidz Hafidzoh se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

**C. Peran Dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz di Masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati**

KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz adalah salah satu Kyai yang ada di Desa Sambirejo Gabus Pati. Beliau pulang dari pesantren tidak langsung mendirikan pondok pesantren. Melainkan Beliau mempelajari ilmu-ilmu yang sudah di dapat dari pesantren dengan melihat situasi dan kondisi masyarakat di Desa Sambirejo Gabus Pati.

Setelah melihat kondisi masyarakat Desa Sambirejo Gabus Pati yang belum sepenuhnya memahami pendidikan agama, terpanggilah Beliau untuk mewujudkan pendidikan agama yang mantab.

Masyarakat Desa Sambirejo Gabus Pati yang rata-rata mata pencahariannya buruh tani lebih mementingkan pendidikan formal atau nasioanal dibandingkan pendidikan agama. Menurut masyarakat di Desa Sambirejo Gabus Pati pintar di jenjang pendidikan nasional bisa mengubah nasib mereka lebih baik.

KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz mulai membuka pengajaran agama, sedikit demi sedikit masyarakat mulai menyadari akan pentingnya pendidikan agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz diperoleh hasil sebagai berikut :

“Masyarakat di Desa Sambirejo Gabus Pati ini lebih focus pada prestasi pendidikan nasional dan mencari penghasilan. Masyarakat hanya memikirkan perubahan strata dalam hidup mereka. Semakin prestasi dalam pendidikan nasional semakin dipandang oleh masyarakat sekitar, begitu juga semakin tinggi penghasilannya semakin dihormati oleh masyarakat sekitar.” (Wawancara dengan KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz, tanggal 25 Maret 2020 pukul 18.35)

Dakwah yang dilakukan oleh KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz yaitu dari *da`wah bil lisan* dan *bil haal*. Dakwah *bil lisan* ini disampaikan dengan cara untuk menjangkau problematika yang nyata di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz diperoleh hasil sebagai berikut :

“KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz melakukan dakwah *bil lisan* dengan cara mengadakan pengaosan rutin setiap hari Ahad malam dan Senin malam. Biasanya pengaosan diawali dengan sholat berjamaah sholat Isya` dan sholat Sunnah. Pengaosan diisi dengan nasehat dan ilmu hukum-hukum bacaan Al-Qur`an yang benar. Hal itu disampaikan agar ada peningkatan dalam membaca Al-Qur`an. Bukan hanya dengan cara pengaosan, dakwah *bil lisan* dilakukan dengan cara mengadakan pengoson rutin bapak-bapak yang biasa dilakukan pada tanggal 11 hitungan Jawa yang biasa disebut *Suwelasan* dilakukan secara keliling rumah-rumah jamaah bergantian.” (Wawancara dengan KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz, tanggal 25 Maret 2020. Pukul 18.35)

Dakwah *bil haal* seperti halnya para Kyai pada umumnya KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz memberikan contoh langsung kepada masyarakat untuk membantu seseorang menjadi individu yang tawakal dan mendidik seseorang untuk menjadi lebih berilmu. Peran dakwah *bil haal* yang dilakukan KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sangat penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Maba`ul Huda diperoleh hasil sebagai berikut :

“Peran dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sangat penting, karena tidak hanya anak-anak yang KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz ajarkan tentang agama tetapi juga para orang tua yang biasanya lebih fokus pada mencari nafkah dan berpandangan agar anaknya saja yang belajar untuk masa depan. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz tidak membatasi siapapun yang ingin belajar agama dengannya. Baginya semua usia wajib belajar tentang agama untuk kehidupan akhiratnya nanti. Bersedia atau tidaknya orang tersebut tergantung orangnya. Tidak ada paksaan untuk belajar agama dengannya. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz cukup mencontohkan dengan tindakannya. Nisacaya akan terbuka hati masyarakat untuk ikut serta belajar dengan hati ikhlas.” (Wawancara dengan Ustadzah



di Pondok Pesantren Manba'ul Huda Desa Sambirejo Gabus pati, tanggal 31 Maret 2020, pukul 19.45 wib)

Demi menunjang keberhasilan dakwahnya, KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz memberikan dakwahnya melalui berbagai macam kegiatan. Adapun peran-peran dakwah yang dilakukan oleh KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz.

### **1. Peran KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz di Pondok Pesantren Manba'ul Huda**

Pondok pesantren Manba'ul Huda merupakan pondok pertama di Desa Sambirejo Gabus Pati. Sebelum berkembang menjadi Pondok Pesantren, dulu Pondok Pesantren Manba'ul Huda berdiri dimulai sebagai Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang santrinya dominan dari Desa Sambirejo Gabus Pati itu sendiri. Bertambahnya santri dari luar Desa Sambirejo Gabus Pati tersebut dan dari luar Kota Pati mulai masuk, maka dikembangkan menjadi Pondok Pesantren.

KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sangat berperan dalam proses memberikan dakwah dan kemajuan dalam dunia pendidikan melalui pondok pesantren Manba'ul Huda. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sangat berperan dan begitu penting karena Beliau sebagai pendidik, sebagai pendidik harus memahami dan mengetahui gaya belajar peserta didiknya, maka sangat lazim bagi pendidik di dalam suatu proses pembelajaran untuk mengetahui strategi pembelajaran dan strategi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari antusias peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran sangat penting untuk memberikan suasana menarik dan semangat kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut yang dilakukan KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz dalam proses pembelajaran di pondok pesantren

Manba`ul Huda sebagai pendiri dan pengasuh pondok pesantren Manba`ul Huda.

## **2. Peran KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz Sebagai Pengurus Organisasi Keagamaan.**

KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz membentuk beberapa organisasi untuk menampung santri dan alumni santri Pondok Pesantren Manba`ul Huda. Organisasi dibentuk untuk menjalin silaturahmi antara pondok pesantren, santri dan alumni agar tetap terjaga. Organisasi yang di bentuk yaitu IRMAH, HIMMAH, Jama`ah Yasinan, Jama`ah Suwelasan. Organisasi tersebut di bentuk sesuai umur anggota. IRMAH dan HIMMAH yang sudah dikenal oleh para masyarakat karena bukan hanya untuk membantu kegiatan pondok, tetapi juga terkadang di minta bantuan untuk masyarakat. IRMAH yang anggotanya terdiri dari santri putra dan alumni putra pondok pesantren yang masih remaja. HIMMAH yang anggotanya terdiri dari santri putri dan alumni putri yang masih remaja. Jama`ah Yasinan terdiri dari ibu-ibu orang tua santri dan alumni pondok. Jama`ah Suwelasan yang terdiri dari para bapak-bapak orang tua santri dan alumni pondok.

Peran dari KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz di dalam organisasi tersebut sebagai pengasuh dan penasihat. Seperti halnya seorang orang tua, KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz memberi masukan pada anggota organisasi tersebut sesuai usia, agar mudah di pahami dan di mengerti para anggotanya. Keputusan kebijakan dalam sebuah acara, ditentukan oleh para anggota dan persetujuan dari KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sangat berperan dan berpengaruh dalam berjalannya masing-masing organisasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz diperoleh hasil sebagai berikut :

“Organisasi itu wadah untuk mempererat persaudaraan dan mempererat tali silaturahmi yang bisa kita gunakan untuk memudahkan mengajak dalam kebaikan. Menambah saudara artinya menambah rejeki. Rejeki tidak harus berupa uang, tetapi saudara yang baik termasuk rejeki. Kita bisa mendapatkan banyak saudara, tetapi tidak semua saudara itu baik. Jadi kita yang mengerti hal itu, punya kewajiban untuk menjadikan saudara kita baik. Adanya organisasi maka kita punya wadah untuk memudahkan kita dalam menjadikan saudara kita lebih baik.” (Wawancara dengan KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz pada tanggal 25 Maret 2020, pukul 18.35 wib)

IRMAH dan HIMMAH yang di bentuk untuk mengumpulkan para santri dan alumni santri pondok agar bisa menampung pendapat para remaja dengan cara berpikir para remaja dengan berkembangnya zaman. Di bentuknya IRMAH dan HIMMAH bukan sekedar untuk menambah wawasan dalam berdakwah sesuai perkembangan zaman, tetapi di bentuk untuk membantu masyarakat desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. IRMAH dan HIMMAH dibentuk bukan hanya sebuah wadah perkumpulan alumni dan santri Pondok Pesantren Manba`ul Huda saja, tetapi IRMAH dan HIMMAH juga memiliki kegiatan. Diantaranya sebagai berikut :

#### 1. IRMAH

- a. Pelatihan Rabana dan membaca al-berjanji 1 minggu sekali setiap hari Kamis malam.
- b. Pelatihan Qiro`ah 1 minggu sekali setiap hari Senin malam.
- c. Yasinan dan al-berjanji keliling setiap 2 minggu sekali pada hari Minggu malam.
- d. Khataman di Pondok Pesantren Manba`ul Huda setiap 1 bulan sekali pada Kamis malam Jumat Wage.
- e. Penerima tamu ketika pengajian.
- f. Penerima tamu atau pengisi acara al-berjanji di acara hajatan warga ketika dimintai bantuan.

## 2. HIMMAH

- a. Pelatihan Qiro`ah 1 minggu sekali setiap hari Senin malam.
- b. Al-berjanji keliling 2 minggu sekali setiap hari minggu malam.
- c. Yasinan dan Khataman keliling 2 minggu sekali setiap hari Minggu sore.
- d. Khataman di Pondok Pesantren Manba`ul Huda 1 bulan sekali setiap Kamis malam Jumat Wage.
- e. Penerima tamu ketika pegajian.
- f. Penerima tamu atau pengisi acara al-berjanji di acara hajatan warga ketika dimintai bantuan.

IRMAH dan HIMMAH di bentuk melatih santri dalam berorganisasi dan pelatihan terjun langsung berhadapan dengan masyarakat. Ketika para santri sudah selesai menuntut ilmu di Pondok Pesantren sudah tahu bagaimana sikapnya dalam menghadapi masyarakat dengan berbagai macam sifat saat mengamalkan ilmu yang di dapat dari Pondok Pesantren. Seperti halnya seorang pendakwah yang mengerti akan keadaan Mad`unya. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz di dalam kepengurusan oraganisasi IRMAH dan HIMMAH sebagai penasihat dan pengasuh. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz juga sebagai jembatan antara santri dan masyarakat, dimana ketika masyarakat membutuhkan tenaga santri, melalui Beliau lah warga meminta tolong untuk menyiapkan para santri. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz juga berperan sebagai guru yang mengajar, mendidik dan membekali pengetahuan yang harus di jaga oleh IRMAH dan HIMMAH dalam melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan alumni santri pondok pesantren Manba`ul Huda di peroleh hasil sebagai berikut :

“IRMAH dan HIMMAH di bentuk agar kita tidak lupa akan almamater pondok kita dan agar kita bisa selalu berkomunikasi, bertukar pengalaman dan pikiran. Sehingga

KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz bisa menyampaikan pembelajaran sesuai usia dan perkembangan jaman kita yang remaja. Kita juga bisa selalu mengikuti setiap acara pondok pesantren Manba`ul Huda ketika kita berada di rumah. Karena kita yang alumni kebanyakan sudah bekerja dan bekerjanya kebanyakan di luar kota dan luar pulau. Adanya IRMAH dan HIMMAH memudahkan kita yang jauh dari pondok tetap bisa mengikuti perkembangan pondok pesantren Manba`ul Huda.” (Wawancara dengan alumni pondok pesantren Manba`ul Huda pada tanggal 31 Maret 2020, pukul 19.45 wib)

Jama`ah yasinan dan jama`ah suwelasan yang terdiri dari para orang tua santri dan alumni pondok yang di bentuk untuk mengamalkan ilmu yang sudah di dapat dari pondok. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz membentuk jama`ah itu agar memudahkan dalam berdakwah dari orang-orang yang terdekat dengan Beliau sesuai usia. Sehingga dalam berdakwah dan penyampaian materi dakwah tidak melenceng dari pemahaman para orang tua, mudah di mengerti dan di terima oleh para orang tua yang cenderung susah memahami. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz memiliki peran sebagai pengajar dan memberikan tausiah kepada jamaah setiap selesai acara. Kegiatan jamaah yasinana dan suwelasan diantaranya sebagai berikut:

1. Jamaah yasinan
  - a. Yasinan keliling 2 minggu sekali setiap hari Rabu malam Kamis
  - b. Sholat hajat berjamaah dan ngaji di Pondok Pesantren Manba`ul Huda seminggu 2 kali pada hari Sabtu malam dan Minggu malam sehabis Isya`
  - c. Ziarah Walisongo setahun sekali
  - d. Santunan anak yatim piatu setahun sekali
2. Jamaah suwelasan
  - a. Manaqiban setiap sebulan sekali pada tanggal 11 Jawa

- b. Ngaji di Pondok Pesantren Manba`ul Huda seminggu sekali pada hari Kamis malam setelah Isya`
- c. Santunan anak yatim piatu setahun sekali

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jamaah diperoleh hasil sebagai berikut :

“Para orang tua sangat bersyukur adanya jama`ah mengaji bagi para orang tua, karena kita yang belum begitu paham dan belum bisa dalam membaca Al-Qur`an bisa sedikit demi sedikit bisa membaca Al-Qur`an, jadi kita tidak mau kalah dengan anak-anak kita. Kita pun bisa tau sulitnya dalam belajar Al-Qur`an sehingga tidak selalu menyalahkan anak kita ketika tidak mau belajar Al-Qur`an. Mengingat pentingnya agama dan Al-Qur`an dalam kehidupan dunia dan akhirat, kita juga ingin memiliki bekal dalam menjalankan kehidupan. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz dalam menyampaikan dan mengajarkan, mudah dipahami oleh seusia kita para orang tua.” (Wawancara dengan orang tua santri pondok pesantren Manba`ul Huda pada tanggal 19 April 2020, pukul 18.56 wib)

Nama-nama organisasi tersebut di buat sesederhana mungkin supaya para orang tua santri mudah mengingatnya. Terbentuknya organisasi IRMAH, HIMMAH, jama`ah Yasinan dan jama`ah Suwelasan tersebut membuat masyarakat desa Sambirejo Gabus Pati bisa lebih mendalami ilmu agama dan dapat membaca Al-Qur`an sesuai hukum bacaan.

KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz beserta Istri juga mengikuti organisasi yaitu pengurus jama`ah Hafdz Hafidzoh seKecamatan Gabus Kabupaten Pati, KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sebagai ketuanya memiliki peran menggerakkan kegiatan rutin jamaah. Kegiatan rutin jamaah hafidz Hafidzoh seKecamatan Gabus Kabupaten Pati tersebut diantaranya adalah Khataman Binadhor di Masjid Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati setiap sebulan sekali pada hari Kamis pagi.

KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz juga peengurus jama`ah Haji seKecamatan Gabus Kabupaten Pati. KH Abdul

Kharis Qohar Al-Hafidz sebagai ketua di jama`ah Hafidz Hafidzo seKecamatan Gabus Kabupaten Pati dan jama`ah Haji seKecamatan Gabus Kabupaten Pati tahun 2019. Kegiatan rutin jamaah haji seKecamatan Gabus Kabupaten Pati diantaranya adalah silaturahmi dan pengajian keliling rumah jamaah setiap sebulan sekali pada hari Jumat Wage .

**BAB IV**  
**ANALISIS PERAN DAKWAH KH. ABDUL KHARIS QOHAR AL-**  
**HAFIDZ PADA MASYARAKAT DESA SAMBIREJO KECAMATAN**  
**GABUS KABUPATEN PATI**

Peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status yang di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat stabil dengan belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menuntut hak-hak suatu peran dengan memiliki sikap, perasaan dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut. Dakwah merupakan menyeru kepada umat manusia menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Berangkat dari teori peran yang dijelaskan oleh Koziar Barbar dan teori dakwah oleh Enung Asmaya, maka peran dakwah KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati mencakup beberapa hal.

KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz adalah ulama' desa yang disegani oleh kalangan masyarakat sekitar terutama di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Sebagai ulama' yang terpanggil dalam mengemban misi menyebarkan ajaran Allah, KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz tidak kenal kata lelah atas apa yang dilakukan dalam membangun akhlak masyarakat dan mengajarkan ilmu agama Islam untuk membentuk kepribadian muslim dengan mendapat respon positif dari masyarakat. Banyak masyarakat Desa Sambirejo terpanggil untuk belajar agama Islam pada beliau, bahkan di beberapa kesempatan kegiatan rutin keagamaan di desa tidak tertinggal peran beliau yakni sebagai imam dalam jama'ah dan terkadang memberikan tausiah.

KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz bukan hanya seorang ulama` di desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, tetapi seorang petani dan pengusaha kelapa sawit. Latar belakang KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz yang seorang ulama`, seorang pengusaha dan serta seorang menantu dari salah satu ulama` yang mempunyai pondok Thoriqoh, menambah citra baik beliau sebagai ulama`



yang di segani dan menjadi panutan masyarakat. KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz juga seorang Hafidz dan istrinya seorang Hafidzoh, beliau dan istrinya mengikuti jam`iyah Hafidz Hafidzoh seKecamatan Gabus Kabupaten Pati dan beliau menjadi ketuanya. KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz mempunyai 3 anak laki-laki yang sekarang yang 2 sudah mulai menghafalkan Al-Qur`an, dipersiapkan dan di didik untuk menjadi penerus orang tuanya yang menjadi Hafidz Hafidzoh. Dilihat dari aspek latar belakang keluarga, aspek keagamaan, aspek ekonomi dan aspek kemasyarakatan, beliau mempunyai nilai tambah yang menjadikan beliau ulama` tauladan bagi masyarakat desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

Sebagai ulama' setempat KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz telah mendirikan beberapa jam'iyah untuk masyarakat Desa Sambirejo yaitu Jama'ah Suwelasan dan Jama'ah Yasinan. Jama'ah Suwelasan merupakan kegiatan Istighosah Bapak-bapak Desa Sambirejo yang dilaksanakan pada tanggal 11 Jawa / kalender hijriyah. Jama'ah Suwelasan dilaksanakan di rumah-rumah warga dengan sistem bergilir setiap bulan. Sedangkan Jama'ah Yasinan merupakan kegiatan untuk Ibu-ibu setempat yang dilaksanakan setiap hari Rabu malam Kamis di laksanakan dengan sistem bergilir setiap 2 minggu sekali. Kedua jam'iyah yang diadakan oleh KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz tersebut guna menjadi sarana dalam berdakwah mengamalkan ilmunya kepada masyarakat dengan memberikan tausiah sebelum doa penutup mengakhiri rutinan jam'iyah.

Pembentukan jam`iyah tersebut bertujuan untuk sebagai wadah para orang tua santri mengamalkan ilmu keagamaan dan menerapkan bacaan Al-Qur`an yang sudah di dapat dari pondok pesantren Manba`ul Huda. Kegiatan jam`iyah tidak hanya di adakan bergilir ke rumah-rumah jama`ah, tetapi juga diadakan di pondok pesantren Manba`ul Huda, diantaranya adalah istighosah dan ngaji kitab. KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz melakukan kegiatan dakwahnya secara garis besar meliputi: dakwah *bil-lisan*, dakwah *bil-qalam* dan dakwah *bil-haal*, yaitu :

1. Dakwah *bil-lisan* diantaranya :
  - a. Melalui lembaga pendidikan
  - b. Melalui tabligh-tabligh umum
  - c. Melalui hari besar Islam
  - d. Melalui pengajian rutin dakwah (harian, mingguan, bulanan dan tahunan)
2. Dakwah *bil-qalam*

Adapun KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz dalam dakwah *bil-qalam* dengan cara membuat buku pedoman yang sudah di sederhanakan agar lebih mudah di pahami dan dimengerti para jama`ah dan santrinya sesuai dengan aturan yang sudah ada, tidak merubah dari yang aslinya.

3. Dakwah *bil-haal* diantaranya :
  - a. Memberi santuanan
  - b. Memberi beasiswa
  - c. Menyembelih hewan Qurban
  - d. Memberi zakat

Perwujudan dakwah KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz bukan sekedar peningkatan pemahaman keagamaan tetapi menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan baik bidang politik, social, ekonomi maupun budaya.

Hasil analisis dapat diketahui bahwa KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz dalam menjalankan dakwahnya menggunakan pendekatan yang bisa diterima oleh semua kalangan. Penyampaian materi dakwah, beliau menyesuaikan dengan *mad`u* yang dihadapi dengan penyampaian yang lugas dan mudah dipahami. Berdakwah pada era modern, yang membuat *mad`u* semakin kritis menuntut pelaksanaan dakwah dengan metode yang memberikan hasil yang efektif dan efisien. Disamping itu harus peka dan mengikuti perubahan dan perkembangan zaman. KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz telah menyiapkan diri untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang setiap harinya selalu berubah dan berbeda.

Para jama'ah majlis merasakan manfaat setelah mengikuti kedua jam'iyah tersebut, sebelumnya sangat kurang dalam ilmu agama terlebih pengalaman ibadahnya, kemudian setelah mengikuti merasa ada manfaat lebih antara lain:

1. Bertambahnya ketaqwaan kepada Allah SWT,
2. Menumbuhkan kerukunan kepada sesama dengan mengamalkan ajaran Nabi Muhammad Saw, dan
3. Meruwat teradisi Istighosah dan Yasinan yang diajarkan Walisongo.

Menurut masyarakat Desa Sambirejo, KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz termasuk ulama' desa yang patut dijadikan tokoh dan panutan. Ketekunan dan jiwa kemasyarakatan yang tinggi menjadikan Beliau sebagai ulama yang di segani oleh masyarakat. Bukan hanya di kalangan orang tua, tetapi juga di kalangan para pemuda Desa Sambirejo Gabus Pati. Sifat Beliau yang terbuka untuk semua umur membuat beliau mudah dekat dengan masyarakat desa Sambirejo Gabus Pati. Terbukti beliau juga memberikan sumbangsih kepada pemuda dan santri dengan membentuk organisasi perkumpulan, yakni IRMAH (Ikatan Remaja Manba'ul Huda) yaitu perkumpulan untuk pemuda dan santri putra. Selain itu, ada juga HIMMAH (Himpunan Muslimah Manba'ul Huda) yaitu perkumpulan untuk pemudi dan santriwati.

IRMAH dan HIMMAH yang di bentuk untuk mengumpulkan para santri dan alumni santri pondok agar bisa menampung pendapat para remaja dengan cara berpikir para remaja dengan berkembangnya zaman. Di bentuknya IRMAH dan HIMMAH bukan sekedar untuk menambah wawasan dalam berdakwah sesuai perkembangan zaman, tetapi di bentuk untuk membantu masyarakat desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

IRMAH dan HIMMAH biasa diminta bantuan para masyarakat seperti menjadi penerima tamu acara nikah, pengajian atau hajatan lainnya, tampil rabana, dan mengaji Al-Berjanji. IRMAH dan HIMMAH membantu masyarakat dengan ikhlas dan tulus, tetapi mempertimbangkan dari pengeluaran tenaga mereka, KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz memberlakukan pada masyarakat

yang membutuhkan tenaga mereka diminta sedikit biaya untuk mengganti waktu dan tenaga mereka yang membantu acara. Biaya dan jumlah IRMAH dan HIMMAH di sepakati oleh masyarakat dan KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sesuai permintaan yang mempunyai hajatan. Biaya hanya berlaku untuk hajatan saja, pengajian dan mengaji tidak di pungut biaya, karena jika menyangkut mangaji dan keagamaan mereka ikhlas dan senang.

KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz juga merupakan ulama' yang memiliki pengaruh dalam pendidikan Islam di Desa Sambirejo Gabus Pati. Beliau adalah pendiri TPQ Manba'ul Huda, sebagai pendiri TPQ Manba'ul Huda beliau mengawasi dan ikut mengajar langsung berjalannya TPQ tersebut. Bersama ustadz dan ustadzah yang beliau bimbing sebelumnya, KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz mengajarkan ilmu agama berupa tauhid, akhlak, syariat islam, sejarah islam, membaca Al-Qur'an hingga kunci kitab kuning nahwu shorof. Bimbingan dan pengarahan dalam TPQ Manba'ul Huda terus dilakukan agar bertujuan lebih terjalin hubungan anantara ustadz ustadzah dengan santri TPQ.

Selain itu, peran dakwah KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz adalah sebagai pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Huda. Dengan mendirikan Pondok Pesantren Manba'ul Huda beliau berniat untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dalam mengamalkan ajaran Islam dengan baik melalui pondok pesantren. Sebagai pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Huda beliau merupakan sosok yang kharismatik terhadap santri-santrinya di dalam maupun di luar Pondok Pesantren Manba'ul Huda. KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz juga bertanggung jawab penuh terhadap para santri dalam bimbingan, pembinaan, pengajian dan pembelajaran serta sosialnya. Selain itu, KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz juga seorang guru bagi santrinya yang mendidik dengan rasa sabar, ikhlas, tulus, dan kasih sayang.

Peran dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz pada masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati sangat berperan dan terlihat perubahan masyarakat dari aspek kehidupan masyarakat. Masyarakat yang yang aalnya tidak mengutamakan keagamaan untuk memperlihatkan prestasinya. Masyarakat yang dulu mementingkan prestasi sekolah anaknya dan keberhasilan

dalam memperoleh kekayaan, sekarang menjadi lebih ngutamakan keagamaan. Masyarakat mulai bangga akan prestasi anak-anak mereka dalam bidang keagamaan. Masyarakat mulai sadar akan pentingnya agama dan jauh lebih bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan masyarakat bisa dilihat diantaranya :

1. Pengadaan pengajian rutin Halal Bi Halal pemuda.
2. Berlomba-lomba dalam partisipasi keagamaan.
3. Anak-anak mulai di suruh untuk mondok dan mengaji.
4. Para orang tua aktif dalam kegiatan keagamaan.
5. Semangat para orang tua dalam mengaji semakin bertambah, seperti bertambahnya jamaah.
6. Terbentuknya beberapa jam`iyah pangaosan bapak-bapak dan ibu-ibu.
7. Banyaknya anak-anak penghafal Al-qur`an.
8. Meningkatnya ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah wathoniyah pada masyarakat serta mewujudkan kegotong-royongan dalam keagamaan.

Jadi, dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran dakwah KH. Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz di Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati adalah sebagai ulama' desa, pengajar atau guru, pendiri dan pengasuh pondok. Sehingga sesuai teori yang dikemukakan oleh Sekanto Soejono tentang peran dan Enung Asmaya tentang dakwah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa landasan teori yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz pada masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati adalah sebagai berikut :

Peran dakwah Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz Pada Masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati yang mempunyai peran dakwah sebagai pendakwah yang jadi panutan para masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sebagai pengasuh Pondok Pesantren Manba`ul Huda mendidik para murid-murid untuk ditanamkan akidah mereka sedini mungkin supaya nanti ketika terjun di masyarakat dapat menjadi contoh dan menjadi tokoh penggerak di dalam masyarakat. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sangat berperan dalam proses memberikan dakwah dan kemajuan dalam dunia pendidikan melalui pondok pesantren Manba`ul Huda. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sangat berperan dan begitu penting karena Beliau sebagai pendidik, sebagai pendidik harus memahami dan mengetahui gaya belajar peserta didiknya, maka sangat lazim bagi pendidik di dalam suatu proses pembelajaran untuk mengetahui strategi pembelajaran dan strategi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari antusias peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran sangat penting untuk memeberikan suasana menarik dan semangat kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut yang dilakukan KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Manba`ul Huda sebagai pendiri dan pengasuh pondok pesantren Manba`ul Huda.

KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz memiliki beberapa peran dalam kepengurusan dalam beberapa organisasi. Seperti oraganisasi IRMAH,

HIMMAH, Jamaah Suwelasan, Jamaah Yasinan Ibu-Ibu, Jamaah Haji se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dan Jamaah Hafidz Hafidzoh Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sebagai pengasuh dan penasihat di IRMAH dan HIMMAH, memberikan bimbingan kepada anggota IRMAH dan HIMMAH, sebagai ketua Jamaah Suwelasan, KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz memimpin setiap kegiatan. Sebagai penasihat Jamaah Yasinan Ibu-Ibu, KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz sebagai ketua jamaah Haji se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz memberikan pendapat dan arahan pada permasalahan jamaah. Sebagai ketua Jamaah Hafidz Hafidzoh se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz menjadi penentu arah gerak kegiatan dan jembatan penghubung bagi jamaah dan masyarakat dalam keterlibatan kegiatan masyarakat. Peran KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz di dalam organisasi tersebut sangat lah penting yaitu sebagai penentu dalam gerak organisasi tersebut agar selalu tetap aktif.

## **B. SARAN**

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi seorang Mubaligh-Mubalighah hendaknya semakin aktif dalam menjalankan dakwah terhadap keluarga pesantren dan masyarakat sekitar dalam hal menyampaikan pesan dakwah. Masyarakat dapat ikut serta dan membantu dalam pelaksanaan dakwah tersebut, sehingga bisa dilakukan dengan lebih efektif.
2. Dalam upaya meningkatkan pesan dakwah para mubaligh-mubalighah lebih mempererat hubungan pada masyarakat sekitar agar masyarakat segera mengerti akan pentingnya agama.

## **C. PENUTUP**

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya, sehingga penulis skripsi ini dapat

diselesaikan. Penukis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangannya, untuk itu segala kritik dan saran senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi perbaikan. Akhirnya penulis hanya dapat berharap, semoga skripsi ini mempunyai manfaat yang baik untuk penulis sendiri pada khususnya dan bagi yang sudi membaca. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003
- Amin, Samsul Munir. *Rekontruksi Dakwah Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. 2008
- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuanganpara Da'i*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2008
- Arifin, M. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Asmaya, Enung. *Aa Gym*. Jakarta: Hikmah. 2003
- Asmuni, Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1983
- Aziz, Moh Ali. *Filsafat Dakwah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2005
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2004
- Azwar, Sarifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pusat Pelajar, 1998
- Barbar, Koziar. *Perandan Mobilitas Kondisi Masyarakat*. Jakarta: Gunung Agung. 1995
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.1982
- Hafidhuddin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani. 2001
- Hartomodan Arnicun Aziz. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008
- Hartono Poul and Chester L, Hunt. *Sosiologi*. Jilid Dua. Jakarta: Gelora Aksara Pratama. 1999
- Hasanah, Siti Uswatun. *Berdakwah dengan Jalan Debat antara Muslim dan Non Muslim*, Yogyakarta: Pustaka pelajar offset, 2007
- Hsubky, Badruddin. *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*. Jakarta: Gema Insani Press. 1995
- <https://jodenmot.wordpress.com//2012/12/29/teori-peran-pengertian-definisi/diakses-pada-tanggal-5/02/2020>
- [https://www.academia.edu/9657105/Pola\\_Keagamaan\\_Masyarakat\\_Pedesaan](https://www.academia.edu/9657105/Pola_Keagamaan_Masyarakat_Pedesaan)
- <https://www.berpendidikan.com.15/10/2019>

- Ismail, A. Ilyas dan Hotman Prio, *Filsafa tDakwah*, Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islam Kyaidan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2007
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya Offset. 2007
- Munir, M dan Ilahi, Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada media Group. 2006
- Noeh, Munawar Fuad dan Mastuki HS, Mastuki. *Menghidupkan Ruh Pemiiran KH. Ahmad Siddiq*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2002
- Nurhayati, Djamas *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada. 2008
- Paul Harton B and Chester Hunt L. *Sosiologi*. Jilid Dua. Jakarta: Gelora Aksara Pratama. 1999
- Pimay, Awaludin. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: Rasail. 2005
- Pimay. Awaludin. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail. 2006
- Qodratillah, Meity Taqdir dkk. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011
- Rafudin, Djalil dan Maman, Abdul. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Setia. 1997
- Sasono, Adi. *Solusi Islam Problematika Umat Ekonomi: Pendidikan dan Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press. 1998
- Setiadi, Elly M dan Kolip, Usman, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Shaleh, Abdul Rasyid, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 1977
- Soerjono, Soekamto. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sukamto. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Jakarta :IKAPI. 1999.

Sulthon, Muhammad, *Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Estimologis, dan Aksiologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Syani, Abdul. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.

Yahya, Omar Toha, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widya, 1967

Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. 1982.

Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta:P3M. 1986

## **LAMPIRAN 1 :**

### **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KH ABDUL KHARIS QOHAR AL-HAFIDZ**

Wawancara untuk KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz

1. Sejak kapan KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz berdakwah?
2. Bagaimana cara pendekatan KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz pada masyarakat desa Sambirejo Gabus Pati dalam berdakwah?
3. Kepada siapa saja dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz dalam berdakwah?
4. Bagaimana kondisi sosial ekonomi di desa Sambirejo Gabus Pati?
5. Bagaimana peran dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz di desa Sambirejo?
6. Apa aja hambatan ketika KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz dalam berdakwah?
7. Apa saja yang diharapkan dalam berdakwah di desa Sambirejo Pati?

## **LAMPIRAN 2 :**

### **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT DESA SAMBIREJO KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI**

Wawancara untuk masyarakat desa Sambirejo Pati

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu/Saudara tinggal di desa Sambirejo Pati?
2. Apa pekerjaan sehari-hari Bapak/Ibu/Saudara?
3. Apa yang Bapak/Ibu/Saudara ketahui tentang KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz?
4. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengenal baik KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz?
5. Apa tanggapan Bapak/Ibu/Saudara terhadap cara dakwah yang disampaikan KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz?
6. Apa Bapak/Ibu/Saudara menerima cara dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz?
7. Apakah masyarakat desa Sambirejo Pati mendukung cara dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz?
8. Adakah masyarakat yang keberatan akan cara dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz?
9. Seberapa penting peran dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz di desa Sambirejo Pati?
10. Apa kendala dan tantangan masyarakat desa Sambirejo Pati dalam kegiatan dakwah dan cara dakwah yang dilakukan KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz?

**LAMPIRAN 3 :**

**DOKUMENTASI**

**KH ABDUL KHARIS QOHAR AL-HAFIDZ MENGISI PENGAJIAN  
AKHIRUSSANA'AH PONDOK PESANTREN MANBA'UL HUDA 2020**



**AKHIRUSSANA'AH PONDOK PESANTREN MANBA'UL HUDA 2020**



**PONDOK PESANTREN MANBA`UL HUDA**



**KANTOR BALAI DESA SAMBIREJO KECAMATAN GABUS  
KABUPATEN PATI**



**WAWANCARA KH ABDUL KHARIS QOHAR AL-HAFIDZ**



**JAMAAH ISTOGHOSAH HAUL MASAL**







**WAWANCARA USTADZAH PONDOK PESANTREN MABA`UL HUDA**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : B-1122/Un.10.4/K/PP.00.9/04/2020

2 April 2020

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
Pengasuh Pondok Pesantren Manba`ul Huda  
di Tempat

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan  
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Iva Lailatul Badriyah  
NIM : 1501036084  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Manba`ul Huda Desa Sambirejo Kecamatan  
Gabus Kabupaten Pati  
Judul Skripsi : PERAN DAKWAH KH. ABDUL KHARIS QOHAR  
AL-HAFIDZ PADA MASYARAKAT DESA  
SAMBIREJO KECAMATAN GABUS KABUPATEN  
PATI

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Pondok Pesantren Manba`ul Sambirejo  
Gabus Pati. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk  
melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb.*

An Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
SITI BARARAH

Tembusan Yth :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



**PONDOK PESANTREN  
MANBA'UL HUDA**

Alamat :Sambirejo, Gabus, Pati. 591773 Jawa Tengah

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

*Assalamu`alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Manba`ul Huda

Menerangkan bahwa :

Nama : Iva Lailatul Badriyah

Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 25 Februari 1997

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Benar-benar telah melakukan penelitian tentang Peran Dakwah KH Abdul Kharis Qohar Al-Hafidz Pada Masyarakat Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, terhitung mulai tanggal 18 April 2020 sampai dengan 05 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb*



### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Iva Lailatul Badriyah  
Tempat/tanggal lahir : Pati, 25 Februari 1997  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Sambirejo Rt02/Rw03 Kecamatan Gabus Pati  
No. Telp : 085741122031

#### **Jenjang Pendidikan :**

1. SD N Sambirejo tahun lulus 2009
2. MTs Tuan Sokolangu Gabus tahun lulus 2012
3. SMA Islam Tuan Sokolangu Gabus tahun lulus 2015
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang angkatan 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 7 Maret 2020

Penulis

**Iva Lailatul Badriyah**

NIM : 1501036084